

**PENGARUH DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH
LINGKUNGAN, DAN MOTIVASI GURU TERHADAP
KINERJA GURU DI ERA PANDEMI GUGUS SDN 5
LEMBANG CINA KABUPATEN BANTAENG**

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Manajemen



Oleh:

ASDY WAHYUDDIN

2018MM21871

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR
2021**

**PENGARUH DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH
LINGKUNGAN, DAN MOTIVASI GURU TERHADAP
KINERJA GURU DI ERA PANDEMI GUGUS SDN 5
LEMBANG CINA KABUPATEN BANTAENG**

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Manajemen



Oleh:

ASDY WAHYUDDIN

2018MM21871

**PROGRAM STUDY MAGISTER MANAJEMEN
KONSENTRASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANAUSIA**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR
2021**

PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH,
LINGKUNGAN, DAN MOTIVASI GURU TERHADAP KINERJA
GURU DI ERA PANDEMI GUGUS SDN 5 LEMBANG CINA
KABUPATEN BANTAENG**

Oleh:

ASDY WAHYUDDIN

Telah dipertahankan di depan Penguji
Pada tanggal 20 Maret 2021
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Ketua,

Anggota,

Dr. Sylvia Sjarlis, SE., M.Si., Ak., CA

Dr. Syafruddin Kitta, ST., M.Si

Mengetahui :

**Direktur PPS
STIE Nobel Indonesia,**

**Ketua Program Studi
Magister Manajemen,**

Dr. Maryadi, S.E., M.M.

Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., C.A.

HALAMAN IDENTITAS
MAHASISWA, PEMBIMBING DAN PENGUJI

JUDUL TESIS :

***PENGARUH DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH LINGKUNGAN,
DAN MOTIVASI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI ERA PANDEMI
GUGUS SDN 5 LEMBANG KABUPATEN BANTAENG***

Nama Mahasiswa : **ASDY WAHYUDDIN**
NIM : 2018MM21871
Program Studi : Magister Manajemen
Peminatan : Manajemen Sumber Daya Manusia

KOMISI PEMBIMBING:

Ketua : Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., CA.
Anggota : Dr. Syafruddin Kitta, ST., M.Si

TIM DOSEN PENGUJI :

Dosen Penguji 1 : Dr. Maryadi, SE., M.M
Dosen Penguji 2 : Dr. H. Saripuddin. D, S.Pd., SE., MM

Tanggal Ujian : 20 Maret 2021
SK Penguji Nomor : 163/SK/PPS/STIE-NI/XI/2020

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER MANAJEMEN) ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, Maret 2021

Penulis



ASDY WAHYUDDIN

NIM: 2018MM21871

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur dihanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga Tesis dengan judul “*Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah Lingkungan, Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Era Pandemi Gugus SDN 5 Lembang Kabupaten Bantaeng*” dapat diselesaikan. Tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan dan pembahasannya juga menyadari bahwa penulisan ini tidak akan tersusun tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. **Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M.** selaku, Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar.
2. **Dr. Maryadi, S.E., M.M.** selaku Direktur Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar. Sekaligus
3. **Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., CA.** selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar.

4. **Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., CA.** selaku Ketua Komisi Pembimbing, dan **Dr. Syafruddin Kitta, ST.,M.Si** selaku anggota Komisi Pembimbing yang telah bersedia membimbing, menyumbangkan masukan dan saran serta kritikan untuk kesempurnaan tesis ini.
5. Keluarga yang tercinta yang senantiasa memberikan dukungan do'a, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama kuliah sampai penulisan tesis ini sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Bapak / Ibu Dosen, serta staf Program Pascasarjana Program Studi Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar, atas bantuan yang telah diberikan selama ini, kiranya akan menjadi bekal hidup dalam mengabdikan ilmu saya dikemudian hari.
7. Teman sejawat mahasiswa prodi Magister Manajemen PPs STIE Nobel Indonesia Makassar atas bantuan dan kerja samanya selama ini. Dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga senantiasa mendapatkan kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari atas segala keterbatasan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini dengan harapan, semoga tesis ini bermanfaat bagi pengambilan kebijakan di bidang manajemen dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya. Amin.

Makassar, Maret 2021

Penulis,

ASDY WAHYUDDIN

ABSTRAK

Asdy Wahyuddin. 2021. **Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah, Lingkungan, dan Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru di Era Pandemi Gugus SDN 5 Lembang Cina, dibimbing oleh Sylvia Sjarlis dan Syafruddin Kitta.** Penelitian ini dilaksanakan pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan Bantuan Operasional sekolah, lingkungan dan motivasi guru terhadap kinerja guru di era pandemi Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng secara parsial maupun secara simultan.

Data penelitian diperoleh melalui survey pada semua guru yang berada di Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng berjumlah 80 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang dibagikan kepada seluruh responden penelitian. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS 26.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa (1) secara parsial Dana Bantuan Operasional Sekolah dan motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Hanya Lingkungan yang tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng

(2) secara simultan menunjukkan bahwa variabel Dana Bantuan Operasional sekolah, Lingkungan dan Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Penulis mengharapkan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng perlu ditingkatkan karena Bantuan operasional Sekolah (BOS) sangat membantu, terutama untuk rakyat miskin yang mengenyam pendidikan. Meskipun tidak mempengaruhi kinerja guru tetapi tetap harus di perhatikan lingkungan baik kebersihannya maupun interaksi yang terjadi di dalamnya dan juga diharapkan guru memiliki motivasi, karena dengan motivasi tinggi berarti orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya hingga mencapai hasil.

Kata kunci: dana Bantuan Operasional Sekolah, lingkungan, motivasi dan kinerja guru



ABSTRACT

Asdy Wahyuddin. 2021. The Effect of School Operational Assistance Funds, Environment, and Teacher Motivation toward Teacher Performance in the Pandemic Era, Cluster SDN 5 Lembang Cina, supervised by Sylvia Sjarlis and Syafruddin Kitta. This study was conducted in the cluster of SD 5 Lembang Cina Bantaeng Regency. The purpose of this study was to determine the effect of school operational assistance, environment and teacher motivation on teacher performance in the pandemic era of the Cluster SD 5 Lembang Cina Bantaeng Regency partially or simultaneously.

The data was obtained through a survey on all teachers in the cluster of SD 5 Lembang Cina Bantaeng Regency totaling 80 people. Data were collected using a questionnaire with a Likert scale which was distributed to all research respondents. Data analysis used multiple linear regression with SPSS 26 software.

The results of this study show that (1) partially the School Operational Assistance Fund and motivation have a positive and significant effect on teacher performance in the cluster of SD 5 Lembang Cina, Bantaeng Regency. Only the environment does not have a positive and significant effect on teacher performance in the cluster of SD 5 Lembang Cina Bantaeng Regency (2) simultaneously shows that the variables of school operational assistance funds, environment and motivation have a positive and significant effect on teacher performance in the cluster of SD 5 Lembang Cina district. Bull. The author hopes that the School Operational Assistance Fund in the Cluster SD 5 Lembang Cina Bantaeng Regency needs to be increased because the School Operational Assistance (BOS) is very helpful, especially for the poor who get education. Although it does not affect teacher performance, it must be paid attention to the environment both cleanliness and interactions that occur in it and it is also expected that the teacher has motivation, because high motivation means that person has very strong reasons to achieve what he wants by doing his job to achieve results.

Keywords: *school operational assistance funds, environment, teacher motivation and performance*



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PENGESAHAN TESIS.....	ii
HALAMAN IDENTITAS.....	iii
PERNYATAAN ORISINIAL TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Kajian Teori	12
BAB III. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
3.1. Kerangka Konseptual	52
3.2. Hipotesis	53
3.3. Definisi Operasional Variabel	54

BAB IV. METODE PENELITIAN	
4.1. Pendekatan Penelitian	56
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
4.3. Populasi dan Sampel	57
4.4. Jenis dan Sumber Data	58
4.5. Teknik Pengumpulan Data	58
4.6. Instrumen Penelitian	59
4.7. Skala Pengukuran Variabel	61
4.8. Teknik Analisis Data	61
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Hasil Penelitian	88
5.2. Pembahasan	88
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	91
6.2. Saran	91

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Usia.....	67
Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Pendidikan	68
Tabel 5.4 Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Dana Bantuan Operasional Sekolah (X_1).....	70
Tabel 5.5 Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Lingkungan (X_2)	71.
Tabel 5.6. Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Motivasi (X_3)	72
Tabel 5.7 Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Kinerja Guru (Y)	73
Tabel 5.8 Item Total Statistic	74
Tabel 5.9 Item Total Statistic	75
Tabel 5.10 Item Total Statistic	75
Tabel 5.11 Item Total Statistic	76
Tabel 5.12 Hasil Uji Realibilitas	77
Tabel 5.13 One-Sample Kolomogo-Smirnov Test.....	78
Tabel 5.14 Ceofficients	80
Tabel 5.15 Ceofficients	83
Tabel 5.16 Anova	85
Tabel 5.17 Ceofficients	86
Tabel 5.18 Model Summary	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Konsep Penelitian	53
Gambar 5.1	Histogram Dependent Variable : Kinerja Guru	79
Gambar 5.2	Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual Dependent Variable : Kinerja Guru	80
Gambar 5.3	Pengujian Heterokedastissitas	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 : Tabulasi Data Responden
- Lampiran 4 : Output SPSS Versi 64

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu jalan yang mampu memperluas pengetahuan manusia dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Menjadi upaya yang sangat penting bagi lahirnya sumber daya manusia yang baik. Pendidikan seringkali dijadikan sebagai akibat dari maju atau mundurnya suatu Negara. Pendidikan juga menjadi kebutuhan pokok manusia yang dirasa belum mampu memenuhi harapan disebabkan banyaknya lulusan pendidikan formal masih belum mampu memenuhi kriteria tuntutan lapangan kerja yang tersedia.

Peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan merupakan hal yang penting, salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Adapun berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional seperti pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pembelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan manajemen sekolah. Adapun tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk diri sendiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut Pencapaian tujuan pendidikan pada

sekolah merupakan cermin kinerja sekolah, kinerja sekolah adalah “pencapaian atau prestasi yang dihasilkan oleh proses atau perilaku sekolah yang dapat diukur dari efektifitas, produksifitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan modal kerja” (Slamet, 2000).

Sekolah adalah kerja sama sejumlah orang yang menjalankan seperangkat fungsi mendasar, untuk melayani kelompok umur tertentu dalam ruang kelas, yang pelaksanaannya dibimbing oleh guru melalui kurikulum yang bertingkat untuk mencapai tujuan instruksional, dengan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai.

Untuk menunjang mutu pendidikan, Pemerintah telah memberikan bantuan operasional sekolah (BOS). Bantuan oprasioanal sekolah (BOS) pada dasarnya merupakan kebijakan yang berkaitan dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang dimaksudkan untuk membantu pembiayaan pendidikan dalam upaya meningkatkan aksesibilitas pendidikan serta peningkatan mutu. Dana Bantuan oprasional sekolah (BOS) lebih bersifat membantu meringankan beban biaya yang ditanggung orang tua dalam menyekolahkan anaknya untuk mencapai penuntasan Wajib Dikdas (Wajib Belajar Pendidikan Dasar) meskipun akses memperoleh layanan pendidikan yang lebih baik juga mendapat perhatian. Oleh karena itu, Bantuan operasional Sekolah (BOS) sangat membantu, terutama rakyat miskin untuk mengenyam pendidikan. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang langsung dikelola oleh sekolah meliputi biaya pendaftaran, iuran

bulanan sekolah, biaya ujian, bahan dan biaya praktik.

Dengan adanya dana BOS, dapat memberikan fasilitas belajar sudah memadai dan menunjang efektivitas belajar siswa. Hal tersebut dapat memberikan peranan penting dalam keterangan kebutuhan belajar yang jelas baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar itu sendiri, sebab belajar harus mencapai tujuan yang dicapai setelah proses belajar mengajar selesai. Ketergantungan dan keterikatan dalam belajar sangat disadari bahwa peserta didik sebagai pemeran aktif dalam belajar, harus mendapatkan hak untuk fasilitas belajar di sekolah. Fasilitas ini sangat berkaitan dengan peserta didik baik secara langsung maupun sebaliknya.

Disamping itu motivasi guru merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan kinerja guru, ini juga akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Syamsir, 2013). Guru yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengajar akan meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelajaran kepada siswanya di sekolah.

Pandemi Covid-19 yang mewabah di penjuru dunia berimbas pada berbagai sektor kehidupan, salah satunya sektor pendidikan. Daerah yang berada pada zona oranye dan merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan. Sekolah pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR). Seiring diterapkannya kebijakan pembelajaran dengan Belajar dari Rumah (BDR) pada semester pertama (ganjil) tahun pelajaran 2019/2020 ini, berbagai kendala dihadapi. Banyak

pihak yang menilai pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) berjalan tidak efektif. Banyak pihak yang menilai jika kebijakan ini terus berjalan maka akan berimbas pada siswa, dalam bentuk penurunan kemampuan belajar (*learning loss*).

Kendala yang dihadapi adalah kurangnya persiapan segenap insan pendidikan terhadap datangnya wabah Covid-19 secara tiba-tiba. Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran daring tidak tersedia secara merata di berbagai daerah di Indonesia. Termasuk juga tingkat kemampuan ekonomi orang tua siswa juga ikut mempengaruhi tidak maksimalnya pembelajaran di masa pandemi.

Dari sisi siswa, pembelajaran daring juga sangat melelahkan bahkan melebihi pembelajaran tatap muka. Pasalnya pembelajaran daring ini lebih banyak memberikan tugas yang membebani fisik dan mental bagi mereka. Jika hal ini terjadi terus-menerus, maka efek lain bisa saja akan muncul seperti stres, jenuh, dan pada akhirnya pelajar akan depresi dan tak peduli terhadap tugas yang diberikan.

Pada sistem pembelajaran daring, para pendidik juga banyak mengeluh dengan tidak maksimalnya pendidikan dari sisi afektif. Karakter, kedisiplinan, etika, dan hal-hal menyangkut psikologi anak didik tidak terajarkan dengan baik.

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim sendiri mengakui bahwa pembelajaran daring akan menimbulkan sedikitnya tiga dampak negatif yakni ancaman putus sekolah karena pelajar terus berada di rumah,

penurunan capaian belajar, dan kekerasan pada anak.

Fenomena diatas sudah pasti terjadi dan memungkinkan kinerja guru menjadi menurun. Hal ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran daring disertai kemampuan ekonomi orang tua siswa, padahal sudah ada Dana Bantuan Operasional Sekolah. Sarana dan prasarana yang masih kurang dan kemampuan ekonomi orang tua siswa yang juga kurang membuktikan adanya beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran karena tidak memiliki sarana berupa handphone untuk menyelesaikan tugas. Bahkan anak tersebut terancam putus sekolah. Berarti yang dikatakan Bapak Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengenai dampak negatif pembelajaran daring terbukti. Padahal dikatakan, dengan adanya dana BOS, dapat memberikan fasilitas belajar sudah memadai dan menunjang efektivitas belajar siswa.

Selain itu, pembelajaran daring dapat mengubah karakter anak didik disebabkan pengaruh lingkungan. Kedisiplinan, etika, dan hal-hal lain yang menyangkut psikologi anak didik tidak terajarkan dengan baik. Bahkan dampak negatif seperti yang dikatakan Bapak Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yaitu kekerasan pada anak bisa saja terjadi. Selain itu juga, para pendidik juga banyak yang mengeluh dengan tidak maksimalnya pendidikan dari sisi afektif. Hal tersebut dapat menimbulkan motivasi guru menjadi menurun.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk lebih lanjut mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap

prestasi belajar siswa dengan judul **“Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah, Lingkungan, dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru di Era Pandemi Gugus SDN 5 Lembang Cina di Kabupaten Bantaeng”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah bantuan operasional sekolah, lingkungan, dan motivasi guru secara parsial mempengaruhi Kinerja Guru di era Pandemi Gugus SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.?
2. Apakah bantuan operasional sekolah, lingkungan, dan motivasi guru secara simultan mempengaruhi Kinerja Guru di era Pandemi Gugus SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.?
3. Variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi Kinerja Guru di era Pandemi Gugus SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh bantuan operasional sekolah, lingkungan, dan motivasi guru secara parsial terhadap Kinerja Guru di era Pandemi Gugus SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui pengaruh Bantuan Operasional Sekolah, lingkungan, dan motivasi guru secara simultan terhadap Kinerja Guru di era Pandemi Gugus SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

3. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru di era Pandemi Gugus SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi instansi pemerintahan dalam mengimplementasikan Bantuan Operasional Sekolah, lingkungan, dan motivasi guru yang mempengaruhi kinerja guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengkaji lebih luas mengenai Bantuan Operasional Sekolah, lingkungan, dan motivasi guru yang mempengaruhi Kinerja Guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah BOS telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Afida Juwita Sari 2014 Penelitian ini berjudul “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah BOS Ditinjau Dari Akuntabilitas Studi Kasus pada SD Jember Lor 3 Tahun Anggaran 2012”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ratio antara perencanaan dengan penggunaan pada bulan Januari Juni 2012 yang mengalami kekurangan dana perencanaan meliputi kegiatan pengembangan kurikulum KTSP, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan sarana dan prasarana. Sedangkan bulan Juli-Desember 2012 yang mengalami kekurangan dana perencanaan pengembangan kurikulum KTSP, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan dan implementasi manajemen sekolah. Belanja pegawai merupakan kegiatan yang selalu mengalami kesamaan antara dana yang direncanakan dengan dana yang digunakan.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Risca Kurniasari Agus Sugiono 2014 Penelitian ini berjudul “Pengaruh Ketepatan Dana, Kecukupan Dana dan Sasaran Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Kabupaten Jember” Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan, kecukupan dan sasaran dana Bantuan Operasional Sekolah berpengaruh terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Se-Kecamatan Kaliwates, Sumpalsari Dan Patrang Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan 14 sampel SMP se- Kecamatan Kaliwates, Sumpalsari dan Patrang. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil uji regresi , variable ketepatan dana tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar murid dengan koefisien 0,287. Pada variable kecukupan dana, hasil uji regresi menunjukkan variable kecukupan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar murid dengan koefisien 0,209. Sedangkan pada variable sasaran penggunaan dana BOS menunjukkan hasil variable sasaran penggunaan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar murid dengan koefisien 0,260.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bhawa, dkk (2014) Vol.4 No.1 yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada sekolah dasar di seluruh Kecamatan Sukasada tahun 2013 berada pada kriteria sangat efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan masing-masing indikator, yaitu berdasarkan indikator perencanaan dengan kriteria sangat efektif (91%), indikator pelaksanaan dengan kriteria sangat efektif (81%), dan indikator pertanggungjawaban dengan kriteria sangat efektif (88%). Metode yang digunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi, yang selanjutnya

dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Bhawa, dkk dengan penelitian ini adalah data yang dianalisis oleh Bhawa, dkk merupakan data sekolah dasar pada tahun 2013 di Kecamatan Sukasada sedangkan penelitian ini menggunakan data sekolah dasar pada tahun 2015 di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti efektivitas pengelolaan dana BOS pada sekolah dasar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2014) Vol.10 No.3 yang berjudul Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Perilaku Etis 7 dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 24 SMP Negeri dan 66 SMP Swasta penerima dana BOS di Kota Malang diperoleh hasil yaitu transparansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana BOS. Akuntabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan dana BOS. Partisipasi masyarakat berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan dana BOS. Transparansi yang paling dominan mempengaruhi pengelolaan dana BOS. Metode analisis yang digunakan regresi linier berganda. Pengambilan data menggunakan survei langsung dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan dengan penelitian ini adalah penelitian Fauzan tidak meneliti tentang efektivitas pengelolaan dana BOS dan variabel prinsip Good Corporate Governance yang digunakan berbeda yakni Fauzan meneliti mengenai transparansi, akuntabilitas,

pertanggungjawaban, kemandirian, dan kesetaraan sedangkan penelitian ini meneliti mengenai akuntabilitas, transparansi dan partisipasi. Persamaannya yaitu keduanya meneliti tentang penerapan prinsip good corporate governance dalam pengelolaan dana BOS.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Trismanto dan Adiwijaya (2012) yang berjudul Tata Kelola Sekolah RSBI serta Dampaknya Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan dan loyalitas masyarakat sebagian besar ditentukan oleh transparansi, akuntabilitas sekolah, dan faktor-faktor lain seperti, standarisasi 8 internasional, efektivitas dan pendanaan efektivitas akademik di RSBI. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis dengan cara studi literatur, observasi responden dan wawancara mendalam serta menggunakan alat bantu PLS untuk mempermudah dalam menganalisis data. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Trismanto dan Adiwijaya dengan penelitian ini adalah penelitian Trismanto dan Adiwijaya meneliti sekolah RSBI dan tidak meneliti tentang partisipasi. Persamaannya yaitu kedua penelitian menggunakan alat bantu yang sama yaitu dengan software PLS dan sama-sama meneliti tentang akuntabilitas dan transparansi sekolah.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Hariswati (2015) Vol.6 No.1 yang berjudul Analisa Akuntabilitas dan Transparansi tentang Implementasi Kebijakan Pengelolaan BOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang menyebabkan pengelolaan dana BOS tidak akuntabel dan transparan diantaranya yaitu tidak diatur hak dan kewajiban sekolah swasta

dalam hal perpajakan. Kedua, skala prioritas tingkat kepentingan akuntabilitas antara bendahara dan kepala madrasah mempunyai nilai yang berbeda sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Ketiga, implementasi transparansi yang sifatnya modern seperti publikasi via website atau call center masih kurang. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Dana Bantuan Operasional Sekolah

2.2.1.1. Pengertian Dana Bantuan Operasional Sekolah

“BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar” (Kemendikbud, 2015: 2).

Jadi dapat dikatakan bahwa dana BOS adalah program pemerintah yang diberikan kepada satuan pendidikan dasar untuk meringankan biaya atau pendanaan pendidikan non personalia kepada siswa tidak mampu dan meringankan siswa lainnya dan sebagai pelaksana program wajib belajar serta perluasan akses untuk upaya peningkatan mutu pendidikan, karena hampir seluruh biaya kegiatan siswa dapat memanfaatkan dana BOS tersebut.

BOS merupakan suatu program pemerintah untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional nonpersonalia sekolah. Program Bantuan Operasional Sekolah dikomandani oleh

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mana dalam pelaksanaannya, penyaluran dan pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada Buku Petunjuk Teknis Penggunaan dana BOS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama sebagai kementerian teknis yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan program BOS (Mulyono, 2015:170).

2.2.1.2. Tujuan Bantuan Operasional Sekolah

Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka Program Wajib Belajar 9 Tahun yang bermutu, serta berperan dalam mempercepat pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada sekolah-sekolah yang belum memenuhi SPM, dan pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada sekolah-sekolah yang sudah memenuhi SPM.

Secara khusus program BOS bertujuan untuk;

- 1). Membebaskan pungutan bagi seluruh peserta didik SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/SD-SMP Satap/SMPT negeri terhadap biaya operasi sekolah;
- 2). Membebaskan pungutan seluruh peserta didik miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta;
- 3). Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi peserta didik

di sekolahswasta (Kemendikbud, 2015: 3).

2.2.1.3. Sasaran Program BOS Dan Besar Bantuan

Sasaran program dana BOS yaitu semua sekolah SD/SDLB, SMP/SMPLB/SMPT, dan SD-SMP Satu Atap (Satap), baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia yang sudah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan sudah terdata dalam sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) (Kemendikbud, 2015: 3).

Besarnya jumlah dana BOS untuk SMPT tetap didasarkan jumlah peserta didik riil karena pengelolaan dan pertanggungjawabannya disatukan dengan sekolah induk. Sekolah yang memperoleh dana BOS dengan perlakuan khusus ini harus mengikuti ketentuan (Kemendikbud, 2015: 6) sebagai berikut;

- a) Harus memberitahukan secara tertulis kepada orang tua peserta didik dan memasang di papan pengumuman jumlah dana BOS yang diterima sekolah.
- b) Mempertanggungjawabkan dana BOS sesuai jumlah yang diterima.
- c) Membebaskan iuran/pungutan dari orang tua siswa.

2.2.1.4. Prosedur Dana Bantuan Operasional Sekolah

Prosedur pelaksanaan dana BOS, diawali dengan proses pendataan pendidikan dasar. Tahapan pendataan data pokok pendidikan (Dapodik) merupakan langkah awal penting untuk proses pengalokasian dana BOS dan penyaluran dana BOS.

Prosedur kemudian adalah proses penetapan alokasi dana BOS, persiapan penyaluran dana BOS di daerah, penyaluran dana BOS, dan pengambilan dana BOS (Kemendikbud, 2015: 20).

Tahapan proses pendataan Dapodik yang tercantum dalam Kemendikbud tentang Petunjuk Teknis BOS tahun 2015 (2015: 20) adalah sebagai berikut;

- 1) Sekolah menggandakan (*fotocopy*) formulir data pokok pendidikan (BOS-01A, BOS-01B dan BOS-01C) sesuai dengan kebutuhan. Biaya *fotocopy* formulir dapat dibayarkan dari dana BOS;
- 2) Sekolah melakukan sosialisasi ke seluruh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan tentang cara pengisian formulir pendataan;
- 3) Sekolah menggandakan (*fotocopy*) formulir data pokok pendidikan (BOS-01A, BOS-01B dan BOS-01C) sesuai dengan kebutuhan. Biaya *fotocopy* formulir dapat dibayarkan dari dana BOS;
- 4) Sekolah melakukan sosialisasi ke seluruh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan tentang cara pengisian formulir pendataan;
- 5) Sekolah membagi formulir kepada individu yang bersangkutan untuk diisi secara manual dan mengumpulkan formulir yang telah diisi;

- 6) Sekolah memverifikasi kelengkapan dan kebenaran/kewajaran data individu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan;
- 7) Kepala Sekolah menunjuk operator pendataan dengan menerbitkan surat tugas sebagai penanggung jawab di tingkat sekolah;
- 8) Tenaga operator sekolah memasukkan/meng-*update* data ke dalam aplikasi pendataan yang telah disiapkan oleh Kemdikbud kemudian mengirimke *server* Kemdikbud secara *online*;
- 9) Sekolah harus mem-*backup* secara lokal data yang telah di-*entri*;
- 10) Formulir yang telah diisi secara manual oleh peserta didik/pendidik/tenagakependidikan/sekolah harus disimpan di sekolah masing- masing untuk keperluan monitoring dan audit;
- 11) Melakukan *update* data secara reguler ketika ada perubahan data, minimal satu kali dalam 1 semester;
- 12) Data yang dikirim oleh sekolah akan dijadikan sebagai dasar kebijakan pemerintah daerah untuk berbagai jenis program, misalnya alokasi BOS, tunjangan PTK, Kartu Indonesia Pintar, Rehab, dll;
- 13) Sekolah dapat berkonsultasi dengan dinas pendidikan

setempat mengenai operasional penggunaan aplikasi pendataan dan memastikan data yang di-*input* sudah masuk kedalam *server* Kemdikbud;

- 14) Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota bertanggung jawab terhadap proses pendataan bagi sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan sumber daya manusia yang tidak memungkinkan melakukan pendataan sendiri.

Adapun ketentuan yang harus diikuti terkait pengambilan dana BOS sekolah adalah sebagai berikut;

- 1). Pengambilan dana BOS dilakukan oleh bendahara sekolah atas persetujuan Kepala Sekolah dan dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan dengan menyisakan saldo minimum sesuai peraturan yang berlaku. Saldo minimum ini bukan termasuk pemotongan. Pengambilan dana tidak diharuskan melalui sejenis rekomendasi/persetujuan dari pihak manapun;
- 2). Dana BOS harus diterima secara utuh oleh sekolah dan tidak diperkenankan adanya pemotongan atau pungutan biaya apapun dengan alasan apapun dan oleh pihak manapun;
- 3). Dana BOS dalam suatu periode tidak harus habis dipergunakan pada periode tersebut. Besar penggunaan dana tiap bulan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah

sebagaimana tertuang dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) (Kemendikbud, 2015: 27).

2.2.1.5. Perencanaan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dalam proses perencanaan pengelolaan Dana BOS komponen yang terlibat di dalam pengelolaan dana BOS adalah Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Bendahara sekolah, sebaaian dewan guru, dan Komite sekolah. Proses perencanaan diawali dengan menyusun RAKS oleh tim manajemen bos sekolah, guru, dan komite sekolah selanjutnya melibatkan beberapa stakeholder sekolah yakni pihak- pihak yang berkepentingan dengan sekolah, dan mereka menjalankan perannya masing-masing yakni Tim Manajemen Bos, dewan guru, dan Komite sekolah.

Langkah-langkah penyusunan RAKS diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan sekolah dalam satu tahun, selanjutnya dibuat perencanaan anggaran selanjutnya tim mensosialisasikan kepada Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, selajutnya RAKS dipajang di papan pengumuman sekolah sehingga semua warga sekolah bisa mengetahui anggarannya.

2.2.1.6. Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Penggunaan dana BOS yakni membiayai komponen kegiatan-kegiatan seperti pengembangan perpustakaan, kegiatan dalam rangka penerimaan peserta didik, kegiatan pembelajaran dan

ekstrakurikuler peserta didik, kegiatan ulangan dan ujian, pembelian bahan-bahan habis pakai, langganan daya dan jasa, perawatan sekolah/rehab ringan sanitasi sekolah, pembayaran honorarium guru honorer dan tenaga kependidikan honorer, pengembangan profesi guru, membantu peserta didik miskin yang belum menerima bantuan program lain seperti KIP, (Kartu Indonesia Pintar), pembiayaan pengelolaan BOS, pembelian dan perawatan perangkat komputer (Kemendikbud, 2015: 28).

Dana BOS mengalokasikan penggunaan dana untuk pemenuhan kelengkapan fasilitas di sekolah, sekolah-sekolah penerima dana BOS di bantu untuk pembelian dan perbaikan fasilitas sarana prasarana untuk mencapai standar minimum pelayanan melalui pengembangan perpustakaan, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, pengadaan peralatan sekolah, dan pendayagunaan laboratorium dan bahan praktek. Sehingga, apabila sekolah memiliki kemampuan keuangan yang baik, maka kelengkapan fasilitas penunjang kegiatan belajar siswa dapat terpenuhi dengan baik. Semakin lengkap fasilitas belajar, akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang baik dapat memberikan kesan positif kepada siswa dan mutu sekolah menjadi lebih maju dan meningkat. Terlebih didukung dengan penggunaan dana BOS yang sesuai dengan prosedur dan tepat sasaran maka dapat meningkatkan kualitas sekolah.

2.2.1.7. Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOS harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru, dan Komite Sekolah yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RKAS/RAPBS, di samping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain yang sah. Hasil kesepakatan penggunaan dana BOS (dan dana lainnya tersebut) harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat yang dilampirkan tanda tangan seluruh peserta rapat yang hadir. Efek dari anggaran sekolah pada hasil siswa adalah berbagai karakteristik sekolah mempengaruhi baik anggaran sekolah serta kinerja siswa, pengeluaran anggaran tidak dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen dalam pendidikan.

Pembiayaan sekolah dasar dan menengah merupakan proses yang kompleks dengan beberapa tujuan: sistem keuangan sekolah berusaha untuk menyediakan sumber daya yang cukup sehingga semua anak memiliki kesempatan untuk belajar, tetapi pada saat yang sama, sumber daya harus digunakan seefisien mungkin. Pembuat kebijakan tidak selalu tahu cara terbaik untuk meningkatkan sistem keuangan sekolah mereka, meskipun pembiayaan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan; tanpa sumber daya, sekolah tidak akan berfungsi.

2.2.1.8. Pertanggungjawaban Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dalam pertanggung jawaban pengelolaan BOS ada beberapa buku yang harus dibuat dalam tata kelola BOS yaitu Buku kas umum, Buku Pembantu Kas Umum, Buku Pembantu Bank, Buku Pembantu Pajak. Oleh karena bendahara harus memahami berbagai buku tersebut, jika tidak maka akan menimbulkan berbagai dampak yang kurang baik bagi sekolah. Selain itu sekolah juga harus membuat laporan realisasi penggunaan dana BOS triwulanan (Formulir BOS-K7 dan BOS- K7A) di tiap akhir triwulan untuk keperluan monitoring dan audit, membuat laporan tahunan yang merupakan kompilasi dari laporan penggunaan dana BOS tiap triwulan untuk diserahkan ke SKPD, pembukuan secara tertib (Formulir BOS- K3, BOS-K4, BOS-K5 dan BOS-K6).

Faktor yang mengarah pada tercapainya tujuan pengelolaan dana banyak yang belum tercapai antara lain : pertama aspek perencanaan, anggaran dana BOS yang diberikan kepada sekolah dirasa masih terlalu sedikit dibandingkan dengan besaran biaya operasional yang harus ditanggung oleh sekolah. Kedua aspek pelaksanaan, pada dasarnya seluruh penggunaan anggaran sudah sesuai dengan juklak/juknis akan tetapi minimnya sosialisasi kepada orang tua menyebabkan banyak pihak yang salah paham masalah dana BOS.

2.2.1.9. Indikator Dana Bantuan Operasional

Sekolah Indikator Kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
2. Penggunaan Dana Bantuan Operasional sekolah (BOS)
3. Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
4. Pertanggungjawaban Pengelolaan Dana Bantuan operasional Sekolah (BOS).

2.2.2. Lingkungan

2.2.2.1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Munib, 2005:76) dalam Mas Wedan (2016).

Pengertian Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan (Tu'u, 2004:18) dalam Mas Wedan (2016). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu megembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Syamsu Yusuf, 2001:54)

dalam Mas Wedan (2016). Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan. Lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan atau environment meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes. Menurut Munib 2010:76 “lingkungan secara umum dapat diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan terdekat yang ada disekitar individu adalah yang paling berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan tingkah laku ”. Pengertian

sekolah adalah “wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan” Tu’u, 2004:18. Sedangkan menurut Munib 2010:76 “lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai factor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan, atau dapat pula dikatakan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan”. Dari paparan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang berfungsi sebagai lanjutan dari lingkungan keluarga dengan guru sebagai pendidiknya. Dan kegiatan di lingkungan sekolah memungkinkan individu memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan pola tingkah laku dan keterampilan hidup.

Menurut Hasbullah (2005: 46) dalam Andi Ikhsan (2017) “Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistemis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). ”Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat didalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena

bagaimana pun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

Menurut Suprayekti dalam Nokwanti 2013 lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada disekitar siswa baik itu dikelas, sekolah, atau diluar sekolah yang perlu dioptimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber atau tempat belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan. Lingkungan fisik 48 tersebut diantaranya adalah kelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada disekitar kelas, dan sebagainya. Menurut Saroni 2006:82-83 menyebutkan bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan fisik ini lebih meliputi sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah. Sarana prasarana yang cukup dan memadai untuk proses pembelajaran secara tuntas dipastikan dapat membawa siswa pada kondisi yang kondusif. Lingkungan fisik juga sering disebut dengan lingkungan nonsosial. Baharuddin 2007:27 menjelaskan bahwa yang termasuk dalam lingkungan nonsosial lingkungan fisik sekolah adalah:

1. Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silaukuat, atau tidak terlalu lemahgelap, suasana yang sejuk dan tenang.

Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

2. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.
3. Faktor materi pelajaran yang diajarkan ke siswa. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Dari uraian diatas maka dapat diartikan bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar siswa berupa sarana fisik yang ada di lingkungan sekolah. Lingkungan fisik yang ada dalam penelitian ini lebih ditekankan pada sarana prasarana yang ada di sekolah. Bafadel 2003:2 juga menjelaskan sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses

pendidikan di sekolah.

Lingkungan kerja merupakan salah satu fungsi yang penting dalam manajemen sumber daya manusia (MSDM). Lingkungan kerja adalah semua keadaan yang ada di tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung selain itu lingkungan kerja merupakan suatu komunitas tempat manusia berkumpul dalam suatu keberagaman serta dalam situasi dan kondisi yang berubah-ubah yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

Lingkungan kerja menurut Afandi (2018:66) adalah sesuatu yang ada dilingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperatur, kelembaban, penilasi, penerangan, kegaduhan, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja.

Lingkungan kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan alat perkakas yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang pekerja, metode kerjanya, sebagai pengaruh kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok. Lingkungan kerja juga dapat diartikan keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan, lingkungan kerja ini meliputi tempat bekerja, fasilitas, dan alat

bantu pekerjaan, kebersihan, pencahayaan, ketenangan, termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang ada di tempat tersebut (Sutrisno 2010: 118). Lingkungan kerja menurut Sutrisno dalam Suwondo dan Sutanto (2015) mengatakan bahwa lingkungan kerja merupakan keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada disekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan.

Dari uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja adalah suatu tempat yang berada di sekitar pegawai baik fisik maupun non fisik diwilayah organisasi. Lingkungan kerja juga dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Lingkungan kerja juga mencakup interaksi atau hubungan antara karyawan dan pimpinan organisasi.

Menurut Wibowo (2011:65) menyatakan bahwa lingkungan kerja yang bisa memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Lingkungan internal

Lingkungan internal adalah komponen-komponen yang ada dalam lingkup organisasi atau perusahaan.

1. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal adalah komponen-komponen yang ada diluar organisasi atau perusahaan. Bagaimanapun juga,

lingkungan eksternal pada saat sekarang ini sangat bergejolak, perubahan- perubahan yang terjadi didalamnya sangat dinamis dan kadang- kadang pengaruhnya tidak dapat diperkirakan terlebihdahulu. Karenanya manajemen dituntut untuk selalu bersikap tanggap dan adaptif, selalau mengikuti dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah.

Sedangkan menurut Sarwoto dalam Sidanti (2015) secara garis besar jenis lingkungan kerja terbagi menjadi dua, yakni :

1. Lingkungan kerja fisik

Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja fisik dapat dibagi dalam dua kategori, yakni :

a. Lingkungan yang langsung berhubungan dengan pegawai (seperti: pusat kerja, kursi, meja dan sebagainya).

b. Lingkungan perantara atau lingkungan umum dapat juga disebut juga lingkungan kerja yang mempengaruhi kondisi manusia, misalnya :

temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak sedap, dan lain-lain.

2. Lingkungan kerja non fisik

Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan. Perusahaan hendaknya dapat mencerminkan kondisi yang mendukung kerjasama antara tingkat atasan, bawahan maupun yang memiliki status jabatan yang sama dalam perusahaan.

Manfaat lingkungan kerja menurut Afandi (2018) adalah menciptakan gairah kerja, sehingga produktifitas kerja meningkat. Sementara itu, manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang-orang yang termotifasi adalah pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat. Artinya pekerjaan diselesaikan sesuai standar yang benar dan dalam skala waktu yang ditentukan. Kinerjanya akan dipantau oleh individu yang bersangkutan dan tidak akan membutuhkan terlalu banyak pengawasan serta semangatjuangnya akan tinggi.

Terhindar dari suara kebisingan seperti, bunyi musik dan

bunyi mesin pabrik, bengkel.

2.2.2.2. Keuntungan Lingkungan

Dijelaskan oleh Sudjana (2010:208) dalam Andi Ikhsan (2017) , lingkungan memiliki keuntungan sebagai berikut :

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk dikelas berjam-jam, sehingga, motivasi belajar siswa akan lebih tinggi
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat
- d. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain
- e. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan

2.2.2.3. Faktor-Faktor Dalam Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto (2003:64) dalam Mas Wedan (2016), faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup :

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai matapelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.

d. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima

bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah dipagi hari adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.

2.2.2.4. Indikator Lingkungan Sekolah

Indikator –indikator lingkungan sekolah meliputi :

1. Kurikulum sekolah
2. Letak lingkungan sekolah
3. Relasi guru dengan siswa
4. Relasi siswa dengan siswa
5. Prasarana fisik sekolah

Pengambilan indikator-indikator tersebut berdasarkan adanya kesamaan pendapat dari para ahli yang mengemukakan unsur-unsur tentang lingkungan sekolah, dan oleh peneliti dijadikan sebagai

indikator lingkungan sekolah guna penyusunan pernyataan dalam instrumen angket

Menurut Afandi (2018) Untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik ada beberapa indikator yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Bangunan tempat kerja yang meliputi tata warna dan dekorasi
- b. Perlengkapan yang memadai meliputi alat kerja, media komunikasi, jaringan wi-fi, ventilasi udara yang baik, tersedianya lampu penerangan tempat kerja dan jendela tempat kerja

Adapun Indikator Lingkungan sebagai berikut :

- a. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik siswa maupun para pendidik guru dan pihak lainnya. Tiap orang memiliki karakteristik pribadi masing-masing, sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok Sukmadinata, 2007:5. Berdasarkan keterangan diatas indikator dalam penelitian ini lebih ditekan kan pada: 1 Interaksi antara siswa dengan siswa 2 Interaksi antara siswa dengan guru 3 Interaksi antara siswa dengan karyawan di sekolah.
- b. Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif.

2.2.3. Motivasi

2.2.3.1. Pengertian Motivasi

Menurut Davidoff (2014:287) menyatakan bahwa *motive organizational motivation refers to an internal state resulting from a need which incites behavior, usually directed toward full filling the needs*. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhannya

Ermaya (2011:120) *menambahkan* bahwa motivasi mengacu kepada dorongan dan usaha untuk memenuhi dan memenuhi dan memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Ini termasuk faktor yang menyebabkan, menyalurkan dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu.

Motivasi adalah faktor yang menyebabkan seseorang menyalurkan dan mempertahankan tingkah lakunya dalam arah tekad tertentu.

Robbins (2011:208) mengemukakan teori tentang motivasi yang

dikelompokkan dalam teori motivasi dan teori kontemporer motivasi.

Teori motivasi yang paling dikenal baik adalah hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow, yang menghipotesiskan bahwa didalam diri semua manusia ada lima jenjang kebutuhan berikut :

- a. Aktualisasi diri yaitu dorongan untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi; mencakup pertumbuhan, mencapai potensialnya, dan pemenuhan diri.
- b. Pemenuhan kebutuhan sosial mencakup kasih sayang, rasa dimiliki, diterima baik, dan persahabatan.
- c. Jaminan keamanan berupa keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional.
- d. Pemberian penghargaan adalah faktor rasa hormat internal seperti harga diri, otonomi dan prestasi; dan faktor eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.
- e. Pemenuhan kebutuhan fisiologis antara lain ras lapar,haus, perlindungan (pakaian dan perumahan), seks, dan kebutuhan jasmani lain.

Maslow memisahkan kelima kebutuhan itu sebagai tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kebutuhan psikologis dan kebutuhan akan keamanan digambarkan sebagai kebutuhan tingkat rendah dan kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri sebagai kebutuhan tingkat tinggi.

Motivasi menurut Maslow dan Max Weber dalam hirarki motivasikesejahteraan (Robbins, 2011:217) yaitu : hirarki kebutuhan individu yang terdiri atas 5 (lima) tingkatan kebutuhan manusia yang kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

Maslow menjelaskan bahwa tiap kebutuhan tersebut menjadi cukup banyak yang dipuaskan, kebutuhan berikutnya menjadi dominan. Kebutuhan Individu bergerak naik mengikuti anak-anak tangga hirarki. Tidak ada kebutuhan yang pernah dipenuhi secara lengkap, suatu kebutuhan yang dipuaskan secara lengkap dan cukup banyak (substansial) tidak lagi memotivasi, sehingga apabila ingin memotivasi seseorang, pemimpin perlu memahami sedang berada di tingkat anak tangga mana dan memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan itu atau di atas tingkat itu. Maslow memisahkan kelima kebutuhan itu sebagai order rendah yaitu kebutuhan-kebutuhan yang dipenuhi secara eksternal (kebutuhan faali dan keamanan) dan order tinggi yaitu kebutuhan yang dipenuhi secara internal (kebutuhan sosial, penghargaan dan aktualisasi diri).

Pandangan teori motivasi yang dikemukakan Maslow dan Max Weber, ternyata akan lebih konkrit apabila dapat diparalelkan dengan teori-teori kontemporer tentang motivasi, dalam memahami

pentingnya motivasi dalam suatu organisasi sumberdaya manusia.

Clyton Alderfer dalam Robbins (2011:220) mengemukakan bahwa ada tiga kelompok kebutuhan inti yakni eksistensi (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Jadi disebut teori ERG. Lebih rinci dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kelompok eksistensi memperdulikan pemberian persyaratan eksistensi material dasar, mencakup butir-butir yang oleh Maslow dianggap sebagai kebutuhan faali dan keamanan.
- 2) Kelompok kebutuhan kedua adalah kelompok hubungan yaitu hasrat yang kita miliki untuk memelihara hubungan antar pribadi yang penting. Hasrat sosial dan status menuntut interaksi dengan orang-orang lain agar dipuaskan, dan hasrat ini segaris dengan kebutuhan sosial Maslow.
- 3) Kebutuhan pertumbuhan yaitu hasrat instrinsik untuk perkembangan pribadi, mencakup komponen instrinsik dari kategori penghargaan Maslow dan karakteristik-karakteristik yang tercakup pada aktualisasi diri.

Teori ERG memperlihatkan bahwa (i) dapat beroperasi sekaligus lebih dari satu kebutuhan dan (ii) jika kepuasan dari suatu kebutuhan tingkat lebih tinggi tertahan, hasrat untuk memenuhi kebutuhan tingkat lebih rendah meningkat. Seperti Maslow, teori ERG berargumen bahwa kebutuhan tingkat lebih rendah yang terpuaskan menghantar ke hasrat untuk memenuhi kebutuhan tingkat lebih tinggi, tetapi kebutuhan ganda dapat beroperasi sebagai motivator sekaligus

dan halangan dalam mencoba memuaskan kebutuhan tingkat lebih tinggi dapat menghasilkan regresi ke suatu kebutuhan tingkat lebih rendah. Teori ERG lebih konsisten dengan pengetahuan mengenai perbedaan individual diantara orang-orang. Variabel seperti pendidikan, latar belakang keluarga, dan lingkungan budaya dapat mengubah pentingnya atau kekuatan dorong dipegang sekelompok kebutuhan untuk seseorang individu tertentu.

Teori Penetapan Tujuan, menurut Robbins (2011:223) mengemukakan bahwa maksud-maksud untuk bekerja ke arah suatu tujuan merupakan sumber utama dari motivasi kerja. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan-tujuan khusus meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan daerah yang lebih tinggi daripada tujuan mudah; dan bahwa umpan balik menghantar ke efisiensi pengelolaan keuangan daerah yang lebih tinggi daripada yang bukan umpan balik.

Teori Keadilan (*equity*) dapat memainkan peran dalam motivasi. Para pegawai membandingkan masukan dan keluaran pekerjaan mereka satu sama lain, yang apabila rasio keluaran-masukan pegawai satu dengan lainnya yang relevan adalah sama, maka terdapat suatu keadaan keadilan. Sebaliknya, bila rasio itu tidak sama, pegawai akan mengalami ketegangan keadilan.

Robbins (2011:226) mengemukakan bahwa keadaan ketegangan negatif ini memberikan motivasi untuk melakukan sesuatu untuk mengoreksinya.

2.2.3.2. Teori Keadilan

Ada empat perbandingan acuan yang dapat digunakan oleh

seseorang pegawai. Acuan yang dipilih merupakan variabel yang penting dalam teori keadilan, yakni :

- 1) Di dalam diri sendiri berupa pengalaman seseorang pegawai dalam posisi yang berbeda di dalam organisasinya dewasa ini.
- 2) Di luar diri sendiri berupa pengalaman seseorang pegawai dalam situasi atau posisi di luar organisasinya dewasa ini.
- 3) Di dalam diri orang lain berupa individu atau kelompok individu lain didalam organisasi pegawai itu.
- 4) Di luar diri orang lain berupa individu atau kelompok individu di luar organisasi pegawai itu.

Berdasarkan teori keadilan, bila pegawai mempersepsikan suatu ketidakadilan mereka dapat meramalkan untuk mengambil salah satu dari enam pilihan berikut ;

1. Mengubah masukan mereka (misalnya, tidak mengeluarkan banyak upaya)
2. Mengubah keluaran mereka (misalnya, individu yang dibayar atas dasar banyaknya potongan yang diselesaikan kuantitas yang lebih tinggi dari unit yang kualitasnya lebih rendah).
3. Mendistorsikan persepsi mengenai orang lain (misalnya, saya bisa berpikir saya bekerja terlalu keras daripada orang lain).
4. Mendistorsi persepsi mengenai orang lain (misalnya, pekerjaan seseorang tidaklah begitu diinginkan seperti saya

kira sebelumnya).

5. Memilih acuan yang berlainan (Misalnya, Mungkin gaji saya tidak sebanyak gaji ipar saya, tetapi saya melakukan jauh lebih baik daripada Ayah ketika ia seusia saya)
6. Meninggalkan medan, seperti berhenti dari pekerjaan.

Secara historis, teori keadilan memfokuskan pada keadilan distributif atau keadilan yang dipersepsikan dari banyaknya dan alokasi ganjaran diantara individu- individu. Tetapi keadilan juga harus mempertimbangkan keadilan prosedural, yaitu keadilan yang dipersepsikan dari proses yang digunakan untuk menentukan distribusi dari ganjaran. Keadilan distributif mempunyai pengaruh yang lebih besar pada kepuasan pegawai daripada keadilan prosedural sedangkan keadilan prosedural cenderung mempengaruhi komitmen organisasional seorang pegawai, mempercayai atasan dan keinginan untuk berhenti.

Teori Harapan, mengatakan bahwa motivasi seseorang dalam organisasi bergantung pada harapannya. Seseorang akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk berprestasi tinggi dalam organisasi kalau ia berkeyakinan bahwa dari prestasinya itu ia dapat mengharapkan imbalan yang lebih besar. Seseorang yang tidak mempunyai harapan bahwa prestasinya tidak akan dihargai lebih tinggi, tidak akan meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan teori dan konsep di atas, maka motivasi sangat diperlukan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

Tujuan tersebut tidak akan dapat dipenuhi apabila motivasi pekerja tidak terpenuhi dalam aktualisasi diri, pemenuhan kebutuhan sosial, pemberian penghargaan, jaminan keamanan dan pemenuhan kebutuhan fisiologis. Indikator Motivasi.

Teori Motivasi terbaik yang diketahui adalah teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow. Maslow membuat hipotesis bahwa didalam setiap manusia terdapat hierarki lima kebutuhan (Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, 2019):

1. Kebutuhan fisiologis.

Meliputi kelaparan, kehausan, tempat perlindungan, seks, dan kebutuhan fisik lainnya.

1. Rasa aman.

Keamanan dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosional.

2. Sosial.

Kasih sayang, rasa memiliki, penerimaan dan persahabatan.

3. Penghargaan.

Faktor-faktor internal misalnya rasa harga diri, kemandirian dan pencapaian, serta faktor-faktor eksternal misalnya status, pengakuan, dan perhatian .

1. Aktualisasi diri.

Dorongan yang mampu membentuk seseorang untuk menjadi apa; meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi kita, dan pemenuhan diri.

2.2.4. Kinerja Guru

2.2.4.1. Pengertian Kinerja Guru

Menurut A. Tabrani Rusyan dkk, (2000:17) dalam Aina Mulyana (2019), Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

Mitrani (1995:131) dalam Aina Mulyana (2019) mendefinisikan Kinerja sebagai pernyataan sejauh mana seseorang telah memainkan perannya dalam melaksanakan strategi organisasi, baik dalam mencapai sasaran-sasaran khusus yang berhubungan dengan peranan perseorangan, dan atau dengan memperlihatkan kompetensi-kompetensi yang dinyatakan relevan bagi organisasi apakah dalam suatu peranan tertentu, atau secara lebih umum. Dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, maka Kinerja guru dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang guru bekerja

secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan institusional. Kemampuan seorang guru akan terlihat pada saat mengajar yang dapat diukur dari kompetensi mengajarnya. McClelland (1971:46) dalam Aina Mulyana (2019), mendefinisikan Kinerja sebagai cerminan dari keseluruhan cara seseorang dalam menetapkan tujuan prestasinya. Seorang guru yang baik bekerja dengan perencanaan- perencanaan yang matang sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Perbedaan Kinerja antara seseorang dengan yang lain dalam suatu situasi kerja adalah karena perbedaan karakteristik dari individu. Pada dasarnya Kinerja menurut Anderson (1984:598) dalam Aina Mulyana (2019) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor individu dan faktor situasi. Pada faktor individu, jika seseorang melihat Kinerja yang tinggi merupakan jalur untuk memenuhi kebutuhannya, maka ia akan mengikuti jalur tersebut. Sedangkan faktor situasi menyebutkan bahwa Kinerja merupakan hasil interaksi antara motivasi dengan kemampuan dasar. Jika motivasi tinggi tetapi kemampuan dasar rendah, maka Kinerja akan rendah dan jika kemampuan tinggi tetapi motivasi yang dimiliki rendah maka Kinerja pun akan rendah, atau sebaliknya.

Kinerja menurut Walker (1990: 259) merupakan fungsi dari usaha dan kompetensi sehingga pentinglah bagi individu untuk merasa yakin bahwa mereka mampu berKinerja pada tingkat yang

diinginkan. Walker (1990: 260) mengatakan effort dipengaruhi oleh : perasaan positif atau negatif seseorang tentang out come atau penghargaan (reward) yang akan diperoleh akibat pencapaian Kinerja, pengharapan bahwa usaha (effort) yang dilakukan akan memberikan hasil berupa penyelesaian tugas yang ditetapkan, pengharapan bahwa penyelesaian tugas akan memberikan suatu out come atau reward. Jadi dapat disimpulkan, yang dimaksud dengan Kinerja guru adalah sejauh mana seorang guru bekerja sesuai dengan prosedur yang ada dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Indikator pengukurannya adalah; kepemimpinan, penguasaan kelas, informasi dan perencanaan kualitas, penggunaan sumber daya manusia, jaminan kualitas produk dan jasa, kualitas hasil dan kepuasan siswa.

2.2.4.2. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru

Selanjutnya A. Tabrani Rusyan dkk (2000:17) menyatakan bahwa untuk mendukung keberhasilan Kinerja guru seperti diterangkan di atas, maka perlu berbagai faktor yang mendukung, di antaranya:

1). Motivasi Kinerja Guru

Dorongan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik bagi guru sebaiknya muncul dari dalam diri sendiri, tetapi upaya motivasi dari luar juga dapat juga memberikan semangat kerja guru, misalnya dorongan yang diberikan dari kepala sekolah kepada guru.

2). Etos Kinerja Guru

Guru memiliki etos kerja yang lebih besar untuk berhasil dalam melaksanakan proses belajar mengajar dibandingkan dengan guru yang tidak ditunjang oleh etos Kinerja. dalam melaksanakan tugasnya guru memiliki etos yang berbeda-beda. Etos kerja perlu dikembangkan oleh guru, karena :

- a) Pergeseran waktu yang mengakibatkan segala sesuatu dalam kehidupan manusia berubah dan berkembang.
- b) Kondisi yang terbuka untuk menerima dan menyalurkan kreativitas.
- c) Perubahan lingkungan terutama bidang teknologi.

3). Lingkungan Kinerja guru

Lingkungan kerja yang dapat mendukung guru melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, meliputi:

- a). Lingkungan social-psikologis, yaitu lingkungan serasi dan harmonis antar guru, guru dengan kepala sekolah, dan guru, kepala sekolah, dengan staf TU dapat menunjang berhasilnya Kinerja guru.
- b). Lingkungan fisik, ruang Kinerja guru hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Ruangan harus bersih,
 2. Ada ruangan khusus untuk kerja,
 3. Peralatan dan perabotan tertata baik,
 4. Mempunyai penerangan yang baik,
 5. Tersedia meja kerja yang cukup,
 6. Sirkulasi udara yang baik, dan
 7. Jauh dari kebisingan.
- 4). Tugas dan tanggung jawab guru
- a). Tanggung jawab moral, guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila.
 - b). Tanggung jawab dan proses pembelajaran di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara pembelajaran yang efektif, mampu membuat persiapan mengajar dan memahami kurikulum dengan baik.
 - c). Tanggung jawab guru di bidang kemasyarakatan, yaitu turut mensukseskan pembangunan masyarakat, untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan, dan melayani masyarakat.
 - d). Tanggung jawab guru di bidang keilmuan, yaitu guru turut serta memajukan ilmu dengan melaksanakan penelitian dan

pengembangan.

e). Optimalisasi kelompok kerja guru

2.2.4.3. Indikator Kinerja Guru

Jabatan sebagai seorang guru bukan hanya sebagai jabatan fungsional tetapi lebih bersifat profesional, artinya jabatan yang lebih erat kaitannya dengan keahlian dan keterampilan yang telah dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan secara khusus dalam bidangnya. Karena guru telah dipersiapkan secara khusus untuk berkiprah dalam bidang pendidikan, maka jabatan fungsional guru bersifat profesional yang selalu dituntut untuk terus mengembangkan profesinya. A. Tabrani Rusyan dkk, (2000:11) menyarankan bahwa dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan global sekolah perlu menerapkan budaya Kinerja dalam proses pembelajaran dengan cara sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan para siswa.
- b. Menggalakkan penggunaan alat dan media pendidikan dalam proses pembelajaran.
- c. Mendorong lahirnya “Sumber Daya Manusia” yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Menata pendayagunaan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berdaya guna dan berhasil guna.

- e. Membina peserta didik yang menghargai nilai-nilai unggul dalam proses pembelajaran.
- f. Memotivasi peserta didik, menghargai, dan mengejar kualitas yang tinggi melalui proses pembelajaran.
- g. Meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan globalisasi.
- h. Memberi perhatian kepada peserta didik yang berbakat.
- i. Mengubah peserta didik untuk berorientasi kepada karya bukan kepada ijazah.
- j. Membudayakan sikap kritis dan terbuka sebagai syarat tumbuhnya pola pikir siswa yang lebih demokratis.
- k. Membudayakan nilai-nilai yang mencintai kualitas kepada peserta didik.
- l. Membudayakan sikap kerja keras, produktif, dan disiplin.

Indikator Kinerja Guru dapat mengacu pada pendapat Nana Sudjana dkk, (2004:107) tentang kompetensi Kinerja guru, yaitu:

- a. Menguasai bahan yang akan diajarkan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media/sumber pelajaran.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa.

- h. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konseptual

“BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar” (Kemendikbud, 2015: 2).

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Munib, 2005:76) dalam Mas Wedan (2016).

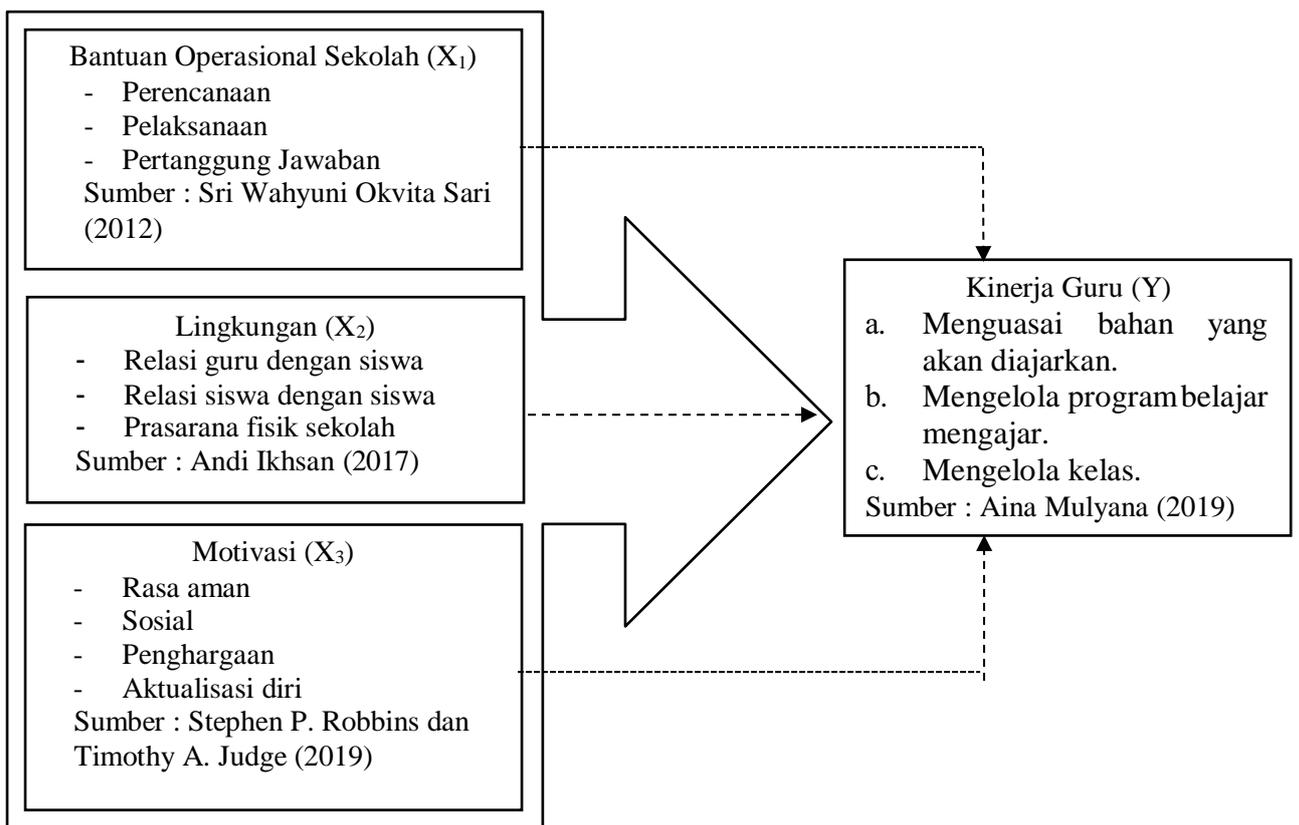
Ermaya (2011:120) *menambahkan* bahwa motivasi mengacu kepada dorongan dan usaha untuk memenuhi dan memenuhi dan memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Ini termasuk faktor yang menyebabkan, menyalurkan dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu.

Menurut A. Tabrani Rusyan dkk, (2000:17) dalam Aina Mulyana (2019), Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk

mempermudah peneliti dalam menguraikan secara sistematis pokok permasalahan dalam penelitian. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh Bantuan Operasional Sekolah, Lingkungan dan Motivasi terhadap Kinerja Guru. Kerangka penelitian atau kerangka konseptual yang digunakan oleh peneliti untuk merumuskan masalah, adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian



3.2. Hipotesis Penelitian

Dari uraian rumusan masalah dan kerangka pikir tersebut di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Dana Bantuan Operasional Sekolah, lingkungan dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.
2. Dana Bantuan Operasional Sekolah, lingkungan dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.
3. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja guru Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diperlakukan untuk menentukan indikator, ukuran, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Berikut merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Bantuan Operasional Sekolah (X_1) adalah penyediaan pendanaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan pertanggung jawaban.
- 2) Lingkungan (X_2) adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara

sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya Indikator lingkungan adalah relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan prasarana fisik sekolah.

- 3) Motivasi (X_3) adalah semangat atau dorongan yang dimiliki oleh pegawai dalam bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Indikator motivasi yakni rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.
- 4) Kinerja guru (Y) adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Indikator kinerja guru yakni menguasai bahan yang akan diajarkan, mengelola program belajar mengajar dan mengelola kelas.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan model deskriptif dengan metode antitatif. Model deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variable satu dengan variable lainnya (Sugiyono, 2014:35). Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai pengaruh Bantuan Operasional Sekolah, Lingkungan dan Motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa di SD Kabupaten Bantaeng, sehingga dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014:14), yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivism, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, tehnik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrument penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bias diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan diseluruh SD yang ada di Kabupaten

Bantaeng. Waktu penelitian dilakukan mulai selama 3 bulan Januari - Maret 2021.

4.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Defenisi populasi adalah wilayah degeneralisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:148). Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah jumlah guru yang diambil secara acak pada Gugus SDN 5 Lembang Cina yang ada dikabupaten Bantaeng berjumlah 80 orang Guru di 6 Sekolah dasar segugus SDN 5 Lembang Cina.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:149), sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian terkecil dari suatu populasi yang akan diteliti. Sampel tersebut sebagai perwakilan, harus mempunyai sifat-sifat/ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Teknik pengambilan data ini dilakukan dengan cara pengambilan objek dari sampel yang dinamakan *sampling/responden*. Secara umum, ada dua jenis teknik pengambilan sampel, yaitu sampel acak (*random sampling*) dan sampel tidak acak (*non random sampling*). Random sampling adalah cara pengambilang sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiapelemen populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*, yakni seluruh

populasi digunakan sebagai sampel. Berhubung populasi hanya 80 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 80 orang Guru.

4.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu berupa kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden.

b. Data sekunder

Data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

4.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti bahwa variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden

(Sugiyono,2014:149). Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan kepada siswa kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala likert. Menurut Ghozali (2012) skala Likert sering dipakai dalam penyusunan kuesioner, skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Sangat Tidak setuju (STS)	= 1	Tidak Setuju (TS)	= 2
Netral (N)	= 3		
Setuju (S)	= 4		
Sangat Setuju (SS)	= 5		

4.6. Instrumen Penelitian

4.6.1. Uji validitas dan reabilitas

Kesimpulan penelitian yang berupa jawaban permasalahan penelitian, dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi : pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, kesimpulan tergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dua alat untuk mengukur kualitas data yaitu uji validitas dan uji realibitas.

a. Uji validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur (instrumen) itu mengukur apa yang ingin diukur. Kuesioner penelitian ini terbentuk dari empat konsep teoritis. Keempat konsep tersebut adalah : Bantuan Operasional Sekolah, Lingkungan dan Motivasi guru serta prestasi belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan valid atau sah apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tetap. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 5%, maka item tersebut dinyatakan valid atau sah (Tiro dan Sukarna, 2010).

b. Uji reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan (*reliabel*) bila alat ukur tersebut mengarah pada keajegan atau konsisten, dimana tingkat reliabilitasnya memperlihatkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dan dipercaya sehingga hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran berulang-ulang terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama pula. Suatu instrumen dikatakan andal, bila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0.60 atau lebih (Tiro dan Sukarna, 2010). Nasution (2011:77), menjelaskan bahwa suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.

4.6.2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya

penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

c. Uji multikonlinearitas

Uji multikonlinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikonlinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

4.7. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2011:132). Peneliti memberikan lima alternative jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai 5 untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian, dengan alternative jawaban Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Ragu-ragu (R) skor 3, Tidak setuju (TS) skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

4.8. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dana Bantuan Operasional sekolah, lingkungan, motivasi serta kinerja guru. Dalam analisis ini digunakan bentuk tabel dan nilai rata-rata untuk memperjelas deskripsi variabel. Teknik analisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis linear berganda dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (X) yang ditunjukkan oleh

Bantuan Operasional Sekolah, Lingkungan dan Motivasi guru terhadap variabel dependen (Y) yang ditunjukkan oleh kinerja guru .Sebelum melakukan pengujian regresi berganda syarat uji regresi yang harus dipenuhi.Bentuk umum dari model yang akan digunakan adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Guru a = Konstanta

X₁ = Bantuan Operasional Sekolah X₂ = Lingkungan

X₃ = Motivasi guru

b₁,b₂.b₃ = Koefisien pengaruh e = Kesalahan prediksi

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (X₁), lingkungan (X₂) dan motivasi guru (X₃) terhadap variabel terikat yaitu kinerja Guru

(Y) secara parsial maka dilakukan uji T. selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu : Bantuan Operasional Sekolah (X₁), lingkungan (X₂) dan motivasi guru (X₃) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y) secara bersama-sama maka dilakukan uji F.

a) Pengujian hipotesis Uji *t* (Parsial)

Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X₁, X₂, X₃ terhadap Y secara individual (parsial) maka digunakan uji *t*. Adapun kriteria pengujian uji *t* adalah sebagai berikut:

1) Jika Sig < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima berarti ada

pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap

variabel dependen.

- 2) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b) Uji f (Simultan)

Uji f pada dasarnya untuk uji fit model atau untuk mengetahui baik/buruknya model. Adapun kriteria dalam pengujian f adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

c) Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012)

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Profil Obyek Penelitian

Kabupaten Bantaeng melakukan proses pembangunan di segala bidang satu diantaranya adalah bidang pendidikan dan kebudayaan, terkoordinasi melalui Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantaeng yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan bidang pendidikan (Pergub No: 26 Tahun 2008).

Visi dan Misi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantaeng adalah “ *Pendidikan bermutu, berkarakter dan berkearifan local guna mendukung Bantaeng sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di bagian Sulawesi Selatan.* ”

Misi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantaeng adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pemerataan aksesibilitas pelayanan pendidikan yang bermutu menuju standar nasional pendidikan, termasuk pelayanan pembinaan kebudayaan.
- 2) Meningkatkan kualitas proses pendidikan, termasuk pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan kepribadian.

- 3) Menyiapkan sumber daya manusia yang profesional, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.
- 4) Pembinaan dan pelestarian kebudayaan untuk mendukung terbentuknya generasi yang berkarakter.

Tujuan pembangunan pendidikan Kabupaten Bantaeng sejalan dengan kebijakan pembangunan pendidikan nasional yang difokuskan pada penguatan layanan pembangunan yang sesuai dengan Visi Kementerian Pendidikan Nasional 2014 yakni *Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan Nasional Untuk Membentuk Insan Indonesai Cerdas dan Komprehensif*.

5.1.2. Profil Responden

Responden merupakan seluruh Guru yang terdapat dalam Gugus SD 5 Lembang Cina Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 80 Guru. Profil responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Profil responden disajikan sebagai berikut :

5.1.2.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pria dan wanita, dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
	Laki Laki	19	23,75
	Perempuan	61	76.25
	Total	80	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa ada 80 responden dalam

penelitian ini, terdapat sebanyak 19 (23,75%) responden laki – laki sedangkan perempuan sebanyak 61 (76,25%). Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan dalam penelitian ini sebagai proporsi yang lebih besar dibanding jenis kelamin laki-laki. Ini karena pekerjaan sebagai seorang guru sangat cocok untuk perempuan. Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya, maka untuk pekerjaan tersebut sangat cocok untuk perempuan.

5.1.2.2 Responden Berdasarkan Usia

Responden berdasarkan usia dikelompokkan menjadi empat kelompok interval usia yaitu usia 21 – 30 tahun, usia 31 – 40 tahun, 41 – 50 tahun dan 51 – 60 tahun, dapat ddilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Usia

7.

	Interval Usia (tahun)	Jumlah	Persen
	21 – 30	2	2,5
	31 – 40	20	25,0
	41 – 50	25	31,25
	51 – 60	33	41,25
	Total	80	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa ada 80 responden dalam penelitian ini, terdapat sebanyak 2 (2,5%) responden berusia antara 21 – 30 tahun, terdapat sebanyak 20 (25,0%) responden berusia antara 31 – 40 tahun, terdapat sebanyak 25 (31,25%) responden berusia antara 41 – 50 tahun dan terdapat sebanyak 33 (41,25%) responden berusia antara 51 – 60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia responden paling banyak pada usia antara 51 - 60 tahun dimana usia tersebut sudah tergolong tidak muda lagi. Namun pada interval usia tersebut sangat paham dalam menghadapi peserta didik. Kegiatan mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi dapat dilakukan dengan baik karena di usia tersebut emosi sudah dapat terkontrol.

5.123. Responden Berdasarkan Pendidikan

Responden berdasarkan pendidikan dikelompokkan menjadi enam kelompok yaitu S2 (Pasca Sarjana), S1 (Sarjana), Diploma/Sarjana Muda, dan SLTA/Sederajat, dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5.3
Responden Berdasarkan Pendidikan

8.

No	Interval Usia (tahun)	Jumlah	Persen
1.	S2 (Pasca Sarjana)	9	11,25
2.	S1 (Sarjana)	68	85,0
3.	Diploma/Sarjana Muda	2	2,5
4.	SLTA/Sederajat	1	1,25
	Total	80	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa ada 80 responden dalam penelitian ini, terdapat sebanyak 9 (11,25%) responden berpendidikan S2 (Pasca Sarjana), terdapat sebanyak 68 (85,0%) responden berpendidikan S1 (Sarjana), terdapat sebanyak 2 (2,5%) responden berpendidikan Diploma/Sarjana Muda dan terdapat sebanyak 1 (1,25%) responden berpendidikan SLTA/Sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan lulusan S1 (Sarjana), menandakan sebagian besar guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng sudah berpendidikan tinggi.

5.1.3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan mengenai jawaban responden atas pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Berdasarkan tanggapan dari 80 orang responden tentang variabel penelitian, berikut akan diuraikan secara rinci jawaban responden yang dikelompokkan dalam deskriptif statistik.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert sebagai skala pengukuran. Maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)) / 5$$

Dimana :

F1 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 1. F2 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 2. F3 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 3. F4 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 4. F5 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 5.

Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing- masing variabel, maka akan didasarkan pada nilai skor rata-rata dari hasil perhitungan ThreeBox Method (Augusty Ferdinand, 2006), sebagai berikut:

Batas bawah rentang skor : $(\%F_{x1})/5 = (80 \times 1)/5 = 80/5 = 16$ Batas atas rentang skor : $(\%F_{x5})/5 = (80 \times 5)/5 = 400/5 = 80$

Menurut Augusty Ferdinand (2006), angka jawaban responden tidak dimulai dari angka 0, tetapi mulai dari angka 1 hingga 5. Angka indeks yang dihasilkan menunjukkan skor antara 16 - 80 Dengan menggunakan Three Box Method maka rentang sebesar 64 dibagi menjadi 3 bagian, sehingga menghasilkan rentang untuk masing-masing bagian sebesar 21,33 dimana akan digunakan sebagai interpretasi nilai indeks sebagai berikut:

16 – 37,33 : Rendah

37,34 – 58,66 : Sedang

58,67 – 80 : Tinggi

Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Dana Bantuan Operasional Sekolah (X_1)

Berikut ini analisis deskriptif setiap item pertanyaan untuk variabel Dana Bantuan Operasional Sekolah (X_1) :

Tabel 5.4
Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Dana Bantuan Operasional Sekolah (X_1)

No	Indikator	Skor					Jml	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Kepala Sekolah, Bendaharan, Guru dan Komite Sekolah ikut terlibat dalam menyusun Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah ($X_{1.1}$)	0	1	26	39	14	306	61,2	tinggi
2	Meningkatnya proses belajar mengajar di pengaruhi oleh pemberian insentif guru dari dana BOS ($X_{1.2}$)	0	2	39	27	10	279	55,8	sedang
3	Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai berkat dana BOS($X_{1.3}$)	0	20	24	34	2	258	51,6	sedang
4	Pertanggungjawaban pengelolaan Dana BOS pada Sekolah telah dilakukan secara akuntabel dan transparan ($X_{1.4}$)	0	21	13	41	5	270	54,0	sedang
Jumlah							1113	222,6	
Indeks X_1							278,25	55,65	sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa tanggapan responden terhadap empat pernyataan yang diajukan berkaitan dengan Dana Bantuan Operasional Sekolah terlihat ada yang sangat mencolok dan berada pada skala tinggi.

Tanggapan yang lebih menonjol pada poin pernyataan terkait dengan Dana Bantuan Operasional Sekolah pembebasan iuran yang membuat semangat belajar meningkat, mayoritas responden menyampaikan

pendapatnya jika konsep yang berkaitan dengan Dana Bantuan Operasional Sekolah pembebasan iuran yang membuat semangat belajar meningkat telah dipahami dengan baik.

Tetapi dari hasil penelitian ini menyiratkan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah masih perlu lebih ditingkatkan lagi di masa yang akan datang.

Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Lingkungan (X_2)

Berikut ini analisis deskriptif setiap item pertanyaan untuk variabel

Lingkungan (X_2) :

Tabel 5.5
Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Lingkungan (X_2)

No	Indikator	Skor					Jml	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Senantiasa menjaga kebersihan lingkungan Belajar dan lingkungan sekolah (X2.1)	0	1	26	39	14	306	61,2	tinggi
2	Siswa dan guru berinteraksi secara positif di dalam maupun diluar sekolah (X2.2)	0	4	39	27	10	283	56,6	sedang
3	Pimpinan selalu tegas dalam bertindak (X2.3)	0	21	13	41	5	270	54,0	sedang
4	Adanya hubungan yang harmonis antara guru dan murid di sekolah (X2.4)	0	2	27	43	8	297	59,4	tinggi
Jumlah							1156	231,2	
Indeks X_2							289,0	57,8	sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa tanggapan responden terhadap empat pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan Lingkungan terlihat ada yang sangat mencolok dan berada pada skala tinggi.

Tanggapan yang lebih menonjol pada poin pernyataan terkait

dengan senetiasa menjaga kebersihan lingkungan belajar dan lingkungan sekolah, mayoritas responden menyampaikan pendapatnya jika kebersihan lingkungan belajar dan lingkungan sekolah harus lebih diperhatikan dengan baik. Selanjutnya tanggapan yang lebih menonjol pada poin pernyataan terkait dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan murid di sekolah, mayoritas responden menyampaikan pendapatnya jika hubungan yang harmonis antara guru dan murid di sekolah harus lebih diperhatikan dengan baik.

Tetapi dari hasil penelitian ini menyiratkan bahwa Lingkungan masih perlu lebih diperhatikan lagi di masa yang akan datang.

Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Motivasi (X_3)

Berikut ini analisis deskriptif setiap item pertanyaan untuk variabel Motivasi (X_3) :

Tabel 5.6

Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Motivasi (X_3)

No	Indikator	Skor					Jml	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Kepala Sekolah mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi dan berintegritas (X3.1)	6	14	43	17	0	231	46,2	sedang
2	Pemberian Penghargaan bagi guru yang siswanya berprestasi (X3.2)	0	13	34	31	2	262	52,4	sedang
3	Tingginya tingkat kecemasan guru apabila tidak mencapai target/sasaran pembelajaran (X3.3)	0	8	34	31	7	277	55,4	sedang
4	Pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi akan memberikan motivasi kepada guru-guru (X3.4)	0	7	25	41	7	288	57,6	sedang
Jumlah							1058	211,6	
Indeks X_3							264,5	52,9	sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa tanggapan responden untuk empat pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan motivasi terlihat berimbang tidak ada yang sangat mencolok dan semua berada pada skala sedang.

Tanggapan yang lebih menonjol pada poin pernyataan terkait dengan pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi akan memberikan motivasi kepada guru-guru, mayoritas responden menyampaikan pendapatnya atas pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi sangat didukung. Tetapi dari hasil penelitian ini menyiratkan bahwa motivasi masih perlu lebih ditingkatkan lagi di masa yang akan datang.

Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Kinerja Guru (Y)

Berikut ini analisis deskriptif setiap item pertanyaan untuk variabel Kinerja Guru (Y) :

Tabel 5.7
Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Kinerja Guru (Y)

No	Indikator	Skor					Jml	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Guru selalu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.(Y1)	0	1	27	39	13	304	60,8	tinggi
2	Terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan dalam pembelajaran (Y2)	0	2	39	25	14	291	58,2	sedang
3	Guru memberikan tugas yang sesuai dengan tujuan mata pelajaran pada setiap siswa. (Y3)	0	20	25	33	2	257	51,4	sedang
4	Melaksanakan Analisis Evaluasi Belajar (Y4)	0	24	11	41	4	265	53,0	sedang
Jumlah							1117	223,4	
Indeks Y							279,25	55,85	sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa tanggapan responden terhadap empat pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan kinerja guru terlihat ada yang sangat mencolok dan berada pada skala tinggi.

Tanggapan yang lebih menonjol pada poin pernyataan terkait dengan guru selalu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh, mayoritas responden menyampaikan pendapatnya jika guru selalu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh telah dipahami dengan baik.

Tetapi dari hasil penelitian ini menyiratkan bahwa kinerja guru masih perlu lebih ditingkatkan lagi di masa yang akan datang.

5.1.4. Uji Instrumen

5.1.4.1. Uji Validitas Instrument

Uji validitas digunakan untuk menentukan sah atau validnya suatu kuisisioner. Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai Corrected Item-Total Correlation ≥ 0.30 , maka kuisisioner sebagai alat pengukur dikatakan valid.

1. Variabel Dana Bantuan Operasional Sekolah (X_1)

Tabel 5.8
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	10,14	4,323	,394	,724
X1.2	10,43	4,070	,433	,706
X1.3	10,74	3,538	,548	,640
X1.4	10,59	2,904	,694	,536

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa semua item pada variabel Dana Bantuan Operasional Sekolah adalah valid. Terlihat angka Corrected Item-Total Correlation ≥ 0.30 disetiap item. Instrumen penelitian berupa kuesioner selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Variabel Lingkungan (X_2)

Tabel 5.9
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	10,63	3,301	,391	,608
X2.2	10,91	3,068	,434	,580
X2.3	11,08	2,298	,580	,460
X2.4	10,74	3,538	,337	,640

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa semua item pada variabel lingkungan adalah valid. Terlihat angka Corrected Item-Total Correlation ≥ 0.30 disetiap item. Instrumen penelitian berupa kuesioner selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Variabel Motivasi (X_3)

Tabel 5.10 Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	10,34	3,011	,583	,598
X3.2	9,95	3,441	,475	,666
X3.3	9,76	3,272	,509	,646
X3.4	9,63	3,503	,437	,688

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa semua item pada variabel motivasi adalah valid. Terlihat angka Corrected Item-Total Correlation ≥ 0.30 disetiap item. Instrumen penelitian berupa kuesioner selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

3. Variabel Kinerja Guru (Y)

Tabel 5.11 Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	10,16	4,442	,398	,726
Y2	10,33	4,070	,451	,701
Y3	10,75	3,633	,555	,640
Y4	10,65	2,990	,675	,556

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa semua item pada variabel kinerja guru adalah valid. Terlihat angka Corrected Item-Total Correlation ≥ 0.30 disetiap item. Instrumen penelitian berupa kuesioner selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

5.1.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu kuisisioner dikatakan *reliable* apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan, konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali,2016).Suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* $>0,6$, Sehingga data tersebut bisa dikatakan *reliable* untuk pengukuran dan meneliti selanjutnya.

Tabel 5.12 Hasil Uji Reliabilitas

No Item	Variabel	Nilai Alfa Croambach's	Keterangan
1	Dana Bantuan Operasional Sekolah (X1)	0.723	Realibel
2	Lingkungan (X2)	0.650	Realibel
3	Motivasi (X3)	0.714	Realibel
4	Kinerja Guru (Y)	0.726	Realibel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 5.12 diatas menunjukkan keempat variabel terbukti *reliable* dalam menjelaskan variabel yang di amati karena memiliki koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

5.1.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, dan linearitas dalam model penelitian. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi tidak mengandung masalah.

5.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan, apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 5.13**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,80891482
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,046
	Negative	-,035
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

b. Calculated from data.

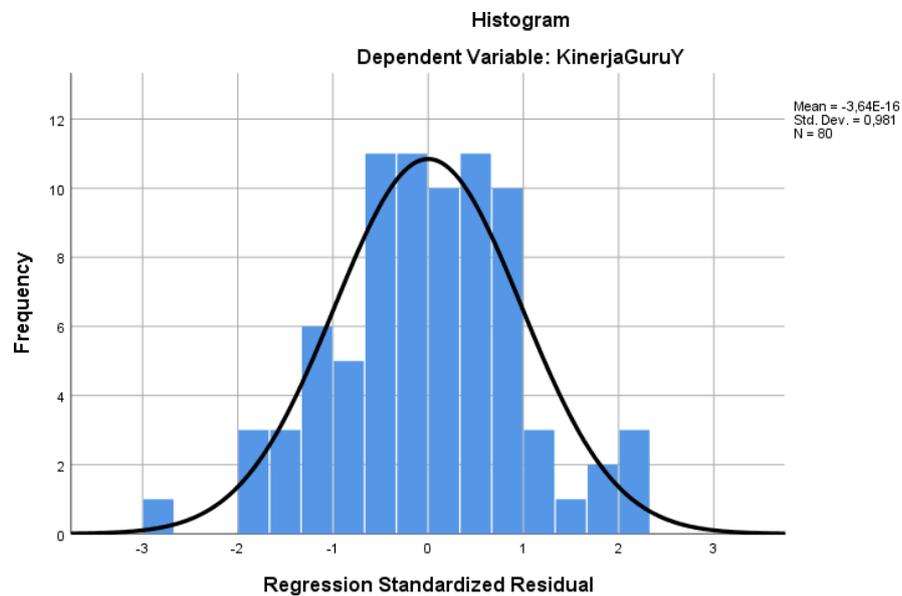
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil analisis memberikan bukti bahwa data berdistribusi normal, untuk melihat bahwa data tersebut berdistribusi normal terletak pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar (0.200) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dan data tersebut dapat digunakan ketahap pengujian selanjutnya. Hasil pengujian normalitas lainnya dapat di lihat pada grafik 5.1 dibawah ini:

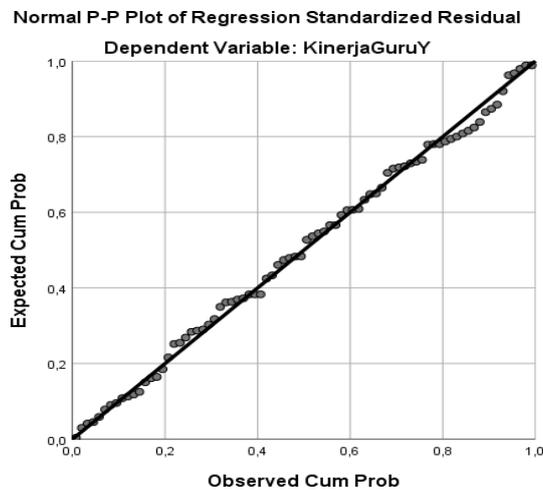
Gambar Grafik 5.1



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Pada grafik di atas ini terlihat ada kurva yang berbentuk menyerupai lonceng, ini menunjukkan dari nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan output dibawah, terlihat bahwa titik-titik plotting selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

Gambar Grafik 5.2



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

5.1.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor), jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 (sepuluh) artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji, sedangkan jika nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10,00 (sepuluh) maka artinya terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Tabel 5.14 Coefficients^a

Model		Unstandardize		Standardize	t	Sig.	Collinearity	
		d	Coefficients	d			Statistics	Tolerance
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,725	2,204		,783	,436		
	DanaBantuanOperasional SekolahX1	,521	,087	,515	6,014	,000	,951	1,051
	LingkunganX2	-,009	,095	-,008	-,090	,928	,982	1,018
	MotivasiX3	,385	,092	,359	4,204	,000	,957	1,045

a. Dependent Variable: KinerjaGuruY
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

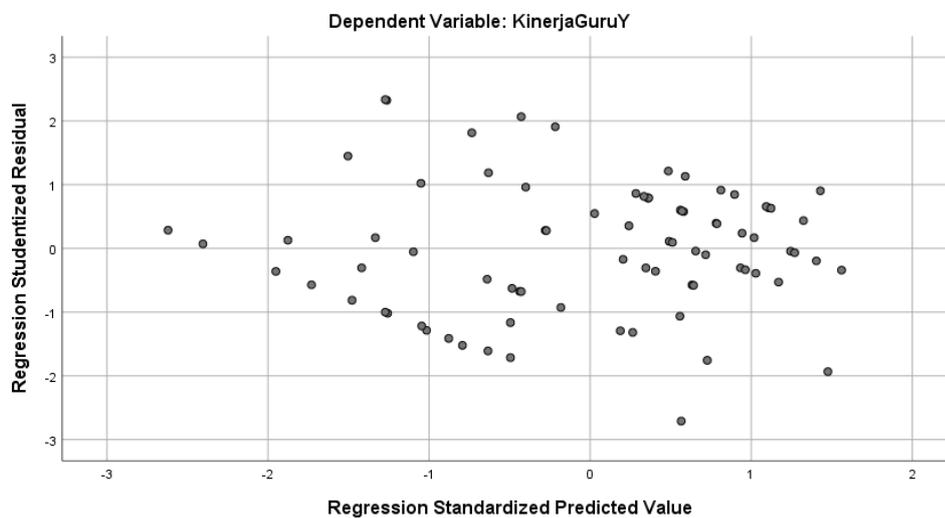
Tabel 5.14 menunjukkan untuk masing-masing variabel yaitu Dana Bantuan Operasional Sekolah mempunyai nilai tolerance $0,951 > 0,10$; Nilai tolerance lingkungan sebesar $0,982 > 0,10$ dan nilai tolerance Motivasi $0,957 > 0,10$. Sedangkan nilai *Value Influence Factor* (VIF) Dana Bantuan Operasional Sekolah $1,051 < 10,0$; nilai *Value Influence Factor* (VIF) lingkungan $1,0185 < 10,0$ dan nilai *Value Influence Factor* (VIF) motivasi $1,045 < 10,0$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

5.1.5.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari Xsatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar Grafik 5.3 Pengujian Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)
Scatterplot



Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heterokedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. Dari scatterplots diatas terlihat titiktitik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

5.1.6. Uji Hipotesis

5.1.6.1 Analisi Regresi Berganda

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan teknik regresi.

Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.15 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,725	2,204		,783	,436
	DanaBantuanOperasional SekolahX1	,521	,087	,515	6,014	,000
	LingkunganX2	-,009	,095	-,008	-,090	,928
	MotivasiX3	,385	,092	,359	4,204	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Berdasarkan table Coefficients di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = 1,725 + 0,521X1 - 0,009X2 + 0,385X3$$

Hasil analisis regresi linear berganda dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 1,725 menunjukkan bahwa jika variabel Dana Bantuan Operasional sekolah (X1), Lingkungan (X2) dan Motivasi (X3) sama dengan nol, maka Kinerja Guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,725.
- 2) Nilai koefisien regresi 0,521 menunjukkan bahwa jika Dana Bantuan Operasional Sekolah (X1) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai Kinerja Pegawai (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,521 (52,1%) satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi -0,009 menunjukkan bahwa jika variabel Lingkungan (X2) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai Kinerja Guru (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,009 (0,9%) satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi 0,385 menunjukkan bahwa jika variabel

Motivasi (X3) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai Kinerja Guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,385 (38,5%) satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.

5.1.6.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui jawaban sementara terhadap masalah masih praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya sesuai dengan pendapat sementara yang diutarakan peneliti. Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

a. Uji F (*Simultan*)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam pembentukan model yang layak. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ Prosedur uji-F ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. F < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. F > 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yakni secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.16 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228,386	3	76,129	22,382	,000 ^b
	Residual	258,502	76	3,401		
	Total	486,887	79			

a. Dependent Variable: KinerjaGuruY

b. Predictors: (Constant), MotivasiX3, LingkunganX2, DanaBantuanOperasionalSekolahX1
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, ($22,382 > 2,72$) dan nilai sig $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan model yang dibangun dapat dilanjutkan ketahapan analisis lanjutan (memenuhi *goodnes of fit model*), dan diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara Dana Bantuan Operasional Sekolah, Lingkungan, dan Motivasi terhadap Kinerja Guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

Nilai F-tabel berpedoman pada nilai df1 dan df2 sehingga berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh nilai (*degree of freedom*) $df1=3$ (jumlahvariabel independen) dan $df2 = (n-3-1) = 80-1-3$ diperoleh nilai F-tabel dalam penelitian ini yaitu 2,72.

b. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini untuk menguji apakah variabel bebas Kompetensi, Motivasi, dan Sarana dan Prasarana terhadap Kinerja Guru pada Gugus SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{tabel} pada tingkat

signifikan (α) dan derajat kebebasan (df), pada tingkat signifikansi $\alpha=5$ persen secara terpisah atau parsial. Berikut hasil pengujian hipotesis Uji t:

- a) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.17 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,725	2,204		,783	,436
	DanaBantuanOperasional SekolahX1	,521	,087	,515	6,014	,000
	LingkunganX2	-,009	,095	-,008	-,090	,928
	MotivasiX3	,385	,092	,359	4,204	,000

a. Dependent Variable: KinerjaGuruY
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilakukan pengujian pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, seperti berikut:

- 1) Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 6,014 dengan signifikan sebesar 0,000 sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

(6,014 > 1,992) dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (H_1) diterima dan (H_0) ditolak..

2) Pengaruh Lingkungan (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,090 dengan signifikan sebesar 0,928, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,090 < 1,992$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,928 > 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai (H_2) ditolak dan (H_0) diterima.

3) Pengaruh Motivasi (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,204 dengan signifikan sebesar 0,000, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,204 > 1,992$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru (H_3) diterima dan (H_0) ditolak.

c. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model

menjelaskan pengaruh variabel independen. Dalam pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R-Square (R²), Nilai R² sebaiknya berada pada interval $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika R² bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R² bernilai kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 5.18 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 ^a	,469	,448	1,844

a. Predictors: (Constant), MotivasiX3, LingkunganX2, DanaBantuanOperasionalSekolahX1

b. Dependent Variable: KinerjaGuruY

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 5.21 menunjukkan nilai R² sebesar 0,469 ini berarti pengaruh variabel bebas (Independen) yaitu Dana Bantuan Operasional Sekolah, Lingkungan, dan Motivasi terhadap Kinerja Guru sebesar 0,469 atau 46,9% variansi Kinerja Guru (Y) dipengaruhi oleh Dana Bantuan Operasional Sekolah (X1), Lingkungan (X2) dan Motivasi (X3) sedangkan sisanya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini atau diluar dari model ini.

5.2. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu Dana Bantuan Operasional Sekolah sebagai (X1), Lingkungan Sebagai (X2), dan Motivasi

sebagai (X3), dan variabel terikat yaitu Kinerja Guru (Y).

Hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bagaimana Dana Bantuan Operasional Sekolah (X1), Lingkungan (X2), dan Motivasi (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

5.2.1. Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

Hasil uji t menunjukkan variabel kepemimpinan berkoefisien positif dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($6,014 > 1,992$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bagus Dana Bantuan Operasional Sekolah yang ada pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng maka akan menambah kinerja gurunya.

5.2.2. Pengaruh Lingkungan Terhadap Kinerja Guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

Hasil uji t menunjukkan variabel lingkungan berkoefisien positif $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,090 < 1,992$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,928 > 0,05$). Hal ini menunjukkan lingkungan tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja Guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

5.2.3. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

Hasil uji t menunjukkan variabel motivasi kerja berkoefisien positif $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,204 > 1,992$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan motivasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi maka akan menambah kinerja guru.

5.2.4. Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah, Lingkungan dan Motivasi secara simultan Terhadap Kinerja Guru Pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

Hasil uji F menunjukkan koefisien positif $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, ($22,382 > 2,72$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dana Bantuan Operasional Sekolah, lingkungan dan motivasi secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Secara simultan, ketiga variabel menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa semua variabel dikombinasikan dapat memberikan kinerja yang optimal. Dengan kinerja yang optimal diharapkan semua pekerjaan dapat diselesaikan dan memberi hasil kerja sesuai yang diharapkan

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Sedangkan Lingkungan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.
- b. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa variabel Dana Bantuan Operasional Sekolah, Lingkungan dan Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru pada Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.
- c. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y) dari ketiga variable independen yaitu Dana Bantuan Operasional Sekolah.

6.2 Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diajukan sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Dana Bantuan Operasional Sekolah mempengaruhi kinerja guru di Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Dana Bantuan operasional sekolah (BOS) lebih bersifat membantu meringankan beban biaya yang ditanggung orang tua dalam menyekolahkan anaknya untuk mencapai penuntasan Wajar Dikdas (Wajib Belajar Pendidikan Dasar) meskipun akses memperoleh layanan pendidikan yang lebih baik juga mendapat perhatian. Oleh karena itu, Bantuan operasional Sekolah (BOS) sangat membantu, terutama rakyat miskin untuk mengenyam pendidikan.
2. Lingkungan tidak mempengaruhi kinerja guru Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Artinya meskipun lingkungan semakin diperbaiki namun tidak membuat kinerja guru meningkatkan. Meskipun tidak mempengaruhi kinerja guru tetap harus di perhatikan lingkungan, baik kebersihannya maupun interaksi yang terjadi di dalamnya.
3. Motivasi mempengaruhi kinerja guru di Gugus SD 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Artinya bila memiliki motivasi kerja yang tinggi maka kinerjanya pasti juga tinggi. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi apabila orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya hingga mencapai hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ristya Dwi. Transparansi, Partisipasi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya. Jurnal. Universitas Airlangga, 2013.
- Artana, Made, dkk. Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada. Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.
- Anonim. 2006. Mekanisme Alokasi Dana BOS
[.http://bos.ditptksd.go.id/var/uploads/BOS%20JENJANG%20SD_2009.p df](http://bos.ditptksd.go.id/var/uploads/BOS%20JENJANG%20SD_2009.pdf). Diambil pada tanggal 11 Juni 2010.
- Anonim. 2007. Sekolah Penerima BOS.
[http://bos.ditptksd.go.id/var/uploads/BOS%20JENJANG%20SD_2009.p df](http://bos.ditptksd.go.id/var/uploads/BOS%20JENJANG%20SD_2009.pdf). Diambil pada tanggal 11 Juni 2010.
- Anonim. 2009. Bantuan Operasional Sekolah Jenjang Sekolah Dasar Tahun 2009.
[http://bos.ditptksd.go.id/var/uploads/BOS%20JENJANG%20SD_2009.p df](http://bos.ditptksd.go.id/var/uploads/BOS%20JENJANG%20SD_2009.pdf). Diambil pada tanggal 11 Juni 2010.
- Faizin Muhammad (2020), “ Nasib pembelajaran di Era Pandemi Covid – 19.
Uninus. Ac. ID
- Hasyim. 2007. Dampak Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Mutu Dan Pemerataan Pendidikan.
www.wordpress.com. Diambil pada tanggal 11 Juni 2010.
- Ikhsan, Andi (2017). “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unisyiah Volume 2 nomor 1, 1-11.
- Fitri, Afrilliana. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.. Jurnal. Universitas Negeri Padang, 2014.
- Fitri, A. (2014). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Jurnal Administrasi Pendidikan, 2(1), 33–39.
- Moyudan, S. D. N. N., & Moyudan, S. D. N. N. (2016). PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN MANDIANGIN

KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI, 4(2), 237–246.

Mulyana, Aina (2019), “ Indikator dan Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja GuruSmp, D. I., Gombong, N., & Kebumen, K. (2016). PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SMP NEGERI 2 GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2015/2016. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.

Rakhmawati. 2008. Pengaruh Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dan Kemampuan Ekonomi Orang Tua Serta Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekonomi (Pada Siswa Kelas VIII SMPN 01 Kedung Jepara).
<http://etd.eprints.ums.ac.id/3811/2/A210050036.pdf>.
Diambil pada tanggal 11 Juni 2010.

Siplah (2020), “ Mengenal apa itu dana BOS hingga besaran uang yaag diterima Sekolah. Pintek. Id

Wedan, Mas (2016), Lingkungan sekolah sebagai tempat belajar peserta didik.

Silabus.mpi.

LAMPIRAN 1



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Andi mannapiang Nomor 72, Bantaeng Kode Pos 92411
Telepon. (0413) 21184 Faks. (0413) 21185

REKOMENDASI

Nomor : 420/079 /Dikbud/ 2021

TENTANG

PERSETUJUAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Berdasarkan surat Permohonan Saudara Nomor : 272/PPS/STIE-NI/II/2021 tanggal, 23 Pebruari 2021 Perihal Permohonan Izin Penelitian Tesis, maka kami memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **ASDY WAHYUDDIN, SE**

Nip : 19760810 200701 1 014

Jabatan : Staf

Untuk melaksanakan Penelitian Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana STIE NOBEL INDONESIA, Selama Bulan Peberuari - Maret 2021

- Sebelum melaksanakan Kegiatan harus melapor kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- Tidak mengganggu Proses Pekerjaan Kantor
- Menjaga Ketertiban dan Keamanan selama Kegiatan Berlangsung

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk digunakan dalam proses lebih lanjut.

Bantaeng, 4 Pebruari 2021


KEPALA DINAS,
Drs. MEHAMMAD HARIS, M.Si
NIP. 19650214 1988031 016

LAMPIRAN 2

KUISIONER PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penulisan Tesis yang berjudul “ **Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah, Lingkungan dan Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru di Era Pandemi Gugus SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng**”.

Dalam pengisian kuisisioner ini, dimohon kepada Bapak/Ibu/Sdr/i dapat memilih salah satu dari kategori jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda cek list (\surd) pada jawaban yang dianggap tepat. Jawaban Bapak/Ibu/Sdr/i akan dirahasiakan.

Atas kesediaan dan bantuan dari Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab kuisisioner ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

A. Karakteristik Responden

1. Umur

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> 21 - 30 Tahun | <input type="checkbox"/> 31 – 40 Tahun |
| <input type="checkbox"/> 41 - 50 Tahun | <input type="checkbox"/> > 51 Tahun |

2. Jenis kelamin

- | | |
|------------------------------------|------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Laki-laki | <input type="checkbox"/> Perempuan |
|------------------------------------|------------------------------------|

3. Pendidikan

- | | |
|---|----------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Magister/S2 | <input type="checkbox"/> Sarjana |
| <input type="checkbox"/> Diploma (D3/D2/D1) | <input type="checkbox"/> SLTA |

4. Masa Kerja

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> 1 s/d 5 Tahun | <input type="checkbox"/> 6 s/d 10 Tahun |
| <input type="checkbox"/> 11 s/d 15 Tahun | <input type="checkbox"/> 16 s/d 20 Tahun |
| <input type="checkbox"/> 21 > Tahun | |

B. Variabel Penelitian Sarjana/S1 SLTA

Bacalah semua pernyataan ini dengan cermat. Pilih dan beri tanda silang

(X) pada nomor yang paling menggambarkan kondisi yang paling sesuai dengan anda.

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS),
3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS)**

1. Variabel Bantuan Operasional Sekolah (X1)

Berikut ini disediakan sejumlah pernyataan berkaitan dengan Kepemimpinan. Pada setiap pernyataan disertai lima pilihan jawaban.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Kepala Sekolah, Bendahara, Guru dan Komite Sekolah ikut terlibat dalam menyusun Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (X1.1)	1	2	3	4	5
2	Meningkatnya proses belajar mengajar di pengaruhi oleh pemberian insentif guru dari dana BOS (X1.2)	1	2	3	4	5
3	Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang mamadai berkat dana BOS(X1.3)	1	2	3	4	5
4	Pertanggungjawaban pengelolaan Dana BOS pada Sekolah telah dilakukan secara akuntabel dan transparan (X1.4)	1	2	3	4	5

2. Variabel Lingkungan (X2)

Berikut ini disediakan sejumlah pernyataan berkaitan dengan Kompensasi. Pada setiap pernyataan disertai lima pilihan jawaban.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Senetiasa menjaga kebersihan lingkungan Belajar dan lingkungan sekolah (X2.1)	1	2	3	4	5
2	Siswa dan guru berinteraksi secara positif di dalam maupun diluar sekolah (X2.2)	1	2	3	4	5
3	Pimpinan selalu tegas dalam bertindak (X2.3)	1	2	3	4	5
4	Adanya hubungan yang harmonis antara guru dan murid di sekolah (X2.4)	1	2	3	4	5

3. Variabel Motivasi (X3)

Berikut ini disediakan sejumlah pernyataan berkaitan dengan motivasi kerja. Pada setiap pernyataan disertai lima pilihan jawaban.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Kepala Sekolah mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi dan berintegritas (X3.1)	1	2	3	4	5
2	Pemberian Penghargaan bagi guru yang siswanya berprestasi (X3.2)	1	2	3	4	5
3	Tingginya tingkat kecemasan guru apabila tidak mencapai target/sasaran pembelajaran (X3.3)	1	2	3	4	5
4	Pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi akan memberikan motivasi kepada guru-guru (X3.4)	1	2	3	4	5

4. Kinerja Guru (Y)

Berikut ini disediakan sejumlah pernyataan berkaitan dengan Kinerja Guru. Pada setiap pernyataan disertai lima pilihan jawaban.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Guru selalu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.(Y1)	1	2	3	4	5
2	Terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan dalam pembelajaran (Y2)	1	2	3	4	5
3	Guru memberikan tugas yang sesuai dengan tujuan mata pelajaran pada setiap siswa. (Y3)	1	2	3	4	5
4	Melaksanakan Analisis Evaluasi Belajar (Y4)	1	2	3	4	5

LAMPIRAN 3

Resp	Item Pertanyaan				X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	
1	3	2	4	3	12
2	4	3	4	4	15
3	4	4	4	4	16
4	4	4	3	4	15
5	3	3	2	2	10
6	4	3	4	4	15
7	4	2	2	3	11
8	3	3	3	3	12
9	5	4	4	5	18
10	3	3	4	4	14
11	4	5	4	4	17
12	5	4	3	4	16
13	4	4	3	5	16
14	3	3	2	2	10
15	4	3	3	4	14
16	4	4	4	4	16
17	5	3	4	4	16
18	4	4	4	3	15
19	3	4	5	4	16
20	3	3	2	2	10
21	4	3	4	4	15
22	5	4	4	4	17
23	5	4	3	3	15
24	3	4	3	4	14
25	4	3	2	2	11
26	4	4	3	2	13
27	5	4	4	4	17
28	5	3	2	2	12
29	3	3	2	2	10
30	4	5	3	4	16
31	4	3	4	4	15
32	4	3	2	3	12
33	3	3	3	3	12
34	3	3	4	2	12
35	3	3	4	4	14
36	4	5	3	2	14
37	4	4	4	4	16
38	4	5	4	4	17
39	4	5	3	4	16

40	3	3	2	2	10
41	4	5	4	4	17
42	3	3	2	2	10
43	3	3	2	2	10
44	4	5	3	4	16
45	2	3	3	2	10
46	3	3	2	2	10
47	4	5	3	4	16
48	3	3	4	5	15
49	3	2	4	3	12
50	4	3	4	4	15
51	4	4	4	4	16
52	4	4	3	4	15
53	3	3	2	2	10
54	4	3	4	4	15
55	4	2	2	3	11
56	3	3	3	3	12
57	5	4	4	5	18
58	3	3	4	4	14
59	4	5	4	4	17
60	5	4	3	4	16
61	4	4	3	5	16
62	3	3	2	2	10
63	4	3	3	4	14
64	4	4	4	4	16
65	5	3	4	4	16
66	4	4	4	3	15
67	3	4	5	4	16
68	3	3	2	2	10
69	4	3	4	4	15
70	5	4	4	4	17
71	5	4	3	3	15
72	3	4	3	4	14
73	4	3	2	2	11
74	4	4	3	2	13
75	5	4	4	4	17
76	5	3	2	2	12
77	3	3	2	2	10
78	4	5	3	4	16
79	4	3	4	4	15
80	4	3	2	3	12

Resp	Item Pertanyaan				X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
1	4	5	4	4	17
2	3	3	2	4	12
3	3	3	2	4	12
4	4	5	4	4	17
5	2	3	2	3	10
6	3	3	2	3	11
7	4	5	4	4	17
8	3	3	5	4	15
9	3	2	3	3	11
10	4	3	4	5	16
11	4	4	4	4	16
12	4	4	4	4	16
13	3	3	2	4	12
14	4	3	4	5	16
15	4	2	3	2	11
16	3	3	3	4	13
17	5	4	5	4	18
18	3	3	4	5	15
19	4	5	4	4	17
20	5	4	4	4	17
21	4	4	5	4	17
22	3	3	2	3	11
23	4	3	4	4	15
24	4	4	4	5	17
25	5	3	4	4	16
26	4	4	3	4	15
27	3	4	4	3	14
28	3	3	2	3	11
29	4	3	4	3	14
30	5	4	4	4	17
31	5	4	3	3	15
32	3	4	4	4	15
33	4	3	2	3	12
34	4	4	2	3	13
35	5	4	4	3	16
36	5	3	2	4	14
37	3	3	2	3	11
38	4	5	4	4	17
39	4	3	4	4	15

40	4	3	3	3	13
41	3	2	3	3	11
42	4	3	4	5	16
43	4	4	4	4	16
44	4	4	4	4	16
45	3	3	2	4	12
46	4	3	4	5	16
47	4	2	3	2	11
48	3	3	3	4	13
49	5	4	5	4	18
50	3	3	4	5	15
51	4	5	4	4	17
52	5	4	4	4	17
53	4	4	5	4	17
54	3	3	2	3	11
55	4	3	4	4	15
56	4	4	4	5	17
57	5	3	4	4	16
58	4	4	3	4	15
59	3	4	4	3	14
60	3	3	2	3	11
61	4	3	4	3	14
62	5	4	4	4	17
63	5	4	3	3	15
64	3	4	4	4	15
65	4	3	2	3	12
66	4	4	2	3	13
67	5	4	4	3	16
68	5	3	2	4	14
69	3	3	2	3	11
70	4	5	4	4	17
71	4	3	4	4	15
72	4	3	3	3	13
73	3	3	3	4	13
74	3	3	2	4	12
75	3	3	4	4	14
76	4	5	2	4	15
77	4	4	4	4	16
78	4	5	4	3	16
79	4	5	4	3	16
80	3	3	2	3	11

Resp	Item Pertanyaan				X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	
1	2	4	4	4	14
2	1	3	3	3	10
3	2	2	4	4	12
4	4	3	4	5	16
5	3	4	3	4	14
6	3	4	4	5	16
7	2	2	2	3	9
8	3	3	4	4	14
9	3	3	4	4	14
10	3	3	5	4	15
11	3	3	4	5	15
12	4	4	4	4	16
13	2	3	3	4	12
14	1	2	3	2	8
15	3	3	4	4	14
16	3	3	3	4	13
17	4	3	3	4	14
18	4	3	5	5	17
19	3	3	4	4	14
20	2	3	3	3	11
21	3	4	3	2	12
22	3	3	3	4	13
23	4	4	4	3	15
24	3	3	3	3	12
25	2	2	4	3	11
26	4	4	5	4	17
27	3	4	4	3	14
28	3	4	4	4	15
29	1	2	2	2	7
30	2	4	3	4	13
31	3	4	4	3	14
32	3	2	2	3	10
33	3	3	3	4	13
34	3	2	2	4	11
35	3	4	5	4	16
36	4	5	3	4	16
37	4	4	4	4	16
38	4	4	3	3	14
39	3	3	4	3	13

40	3	3	4	3	13
41	3	4	3	4	14
42	3	4	3	3	13
43	3	4	3	4	14
44	2	4	4	5	15
45	2	3	3	4	12
46	1	2	3	4	10
47	3	3	3	3	12
48	2	3	2	2	9
49	3	3	4	5	15
50	4	4	4	4	16
51	2	3	3	4	12
52	1	2	3	2	8
53	3	3	4	4	14
54	3	3	3	4	13
55	4	3	3	4	14
56	4	3	5	5	17
57	3	3	4	4	14
58	2	3	3	3	11
59	3	4	3	2	12
60	3	3	3	4	13
61	4	4	4	3	15
62	3	3	3	3	12
63	2	2	4	3	11
64	4	4	5	4	17
65	3	4	4	3	14
66	3	4	4	4	15
67	1	2	2	2	7
68	2	4	3	4	13
69	3	4	4	3	14
70	3	2	2	3	10
71	3	3	3	4	13
72	3	2	2	4	11
73	3	4	5	4	16
74	4	5	3	4	16
75	4	4	4	4	16
76	4	4	3	3	14
77	3	3	4	3	13
78	3	3	4	3	13
79	3	4	3	4	14
80	3	4	3	3	13

Resp	Item Pertanyaan				Y
	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	
1	3	2	4	3	12
2	4	3	4	4	15
3	4	4	4	4	16
4	4	4	3	4	15
5	3	3	2	2	10
6	4	3	4	4	15
7	4	2	2	3	11
8	3	3	3	3	12
9	5	4	4	5	18
10	3	3	4	4	14
11	4	5	4	4	17
12	5	4	3	4	16
13	4	4	3	5	16
14	3	3	2	2	10
15	4	3	3	4	14
16	4	4	4	4	16
17	5	3	4	4	16
18	4	4	4	3	15
19	3	4	5	4	16
20	3	3	2	2	10
21	4	3	4	4	15
22	5	4	4	4	17
23	5	4	3	3	15
24	3	4	3	4	14
25	4	3	2	2	11
26	4	4	3	2	13
27	5	4	4	4	17
28	5	3	2	2	12
29	3	3	2	2	10
30	4	5	3	4	16
31	4	3	4	4	15
32	4	3	2	3	12
33	3	3	3	3	12
34	3	3	4	2	12
35	3	3	4	4	14
36	4	5	3	2	14
37	4	4	4	4	16
38	4	5	4	4	17
39	4	5	3	4	16

40	3	3	2	2	10
41	4	5	4	4	17
42	3	3	2	2	10
43	3	3	2	2	10
44	4	5	3	4	16
45	2	3	3	2	10
46	3	3	2	2	10
47	4	5	3	4	16
48	3	3	4	5	15
49	4	5	4	4	17
50	5	4	3	4	16
51	4	4	3	5	16
52	3	3	2	2	10
53	4	3	3	4	14
54	4	4	4	4	16
55	5	3	4	4	16
56	4	4	4	3	15
57	3	4	5	4	16
58	3	3	2	2	10
59	4	3	4	4	15
60	5	4	4	4	17
61	5	4	3	3	15
62	3	4	3	4	14
63	4	3	2	2	11
64	4	4	3	2	13
65	5	4	4	4	17
66	5	3	2	2	12
67	3	3	2	2	10
68	4	5	3	4	16
69	4	3	4	4	15
70	4	3	2	3	12
71	3	3	3	3	12
72	3	3	4	2	12
73	3	3	4	4	14
74	4	5	3	2	14
75	4	4	4	4	16
76	4	5	4	4	17
77	4	5	3	4	16
78	3	3	2	2	10
79	4	5	4	4	17
80	3	3	2	2	10

LAMPIRAN 4

OUTPUT SPSS VERSI 26

I. ANALISIS DESKRIPTIF

a. Variabel Dana Bantuan Operasional Sekolah

Statistics

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
N	Valid	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,83	3,54	3,23	3,38
Minimum		2	2	2	2
Maximum		5	5	5	5
Sum		306	283	258	270

Frequency Table

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,3	1,3	1,3
	3	26	32,5	32,5	33,8
	4	39	48,8	48,8	82,5
	5	14	17,5	17,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	5,0	5,0	5,0
	3	39	48,8	48,8	53,8
	4	27	33,8	33,8	87,5
	5	10	12,5	12,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	20	25,0	25,0	25,0
	3	24	30,0	30,0	55,0
	4	34	42,5	42,5	97,5
	5	2	2,5	2,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	21	26,3	26,3	26,3
	3	13	16,3	16,3	42,5
	4	41	51,3	51,3	93,8
	5	5	6,3	6,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

b. Variabel Lingkungan

Statistics

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
N	Valid	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,83	3,54	3,38	3,71
Minimum		2	2	2	2
Maximum		5	5	5	5
Sum		306	283	270	297

Frequency Table

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,3	1,3	1,3
	3	26	32,5	32,5	33,8
	4	39	48,8	48,8	82,5
	5	14	17,5	17,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	5,0	5,0	5,0
	3	39	48,8	48,8	53,8
	4	27	33,8	33,8	87,5
	5	10	12,5	12,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	21	26,3	26,3	26,3
	3	13	16,3	16,3	42,5
	4	41	51,3	51,3	93,8
	5	5	6,3	6,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2,5	2,5	2,5
	3	27	33,8	33,8	36,3
	4	43	53,8	53,8	90,0
	5	8	10,0	10,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Variabel Motivasi

Statistics

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
N	Valid	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0
Mean		2,89	3,28	3,46	3,60
Minimum		1	2	2	2
Maximum		4	5	5	5
Sum		231	262	277	288

Frequency Table

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	7,5	7,5	7,5
	2	14	17,5	17,5	25,0
	3	43	53,8	53,8	78,8
	4	17	21,3	21,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	13	16,3	16,3	16,3
	3	34	42,5	42,5	58,8
	4	31	38,8	38,8	97,5
	5	2	2,5	2,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	10,0	10,0	10,0
	3	34	42,5	42,5	52,5
	4	31	38,8	38,8	91,3
	5	7	8,8	8,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	8,8	8,8	8,8
	3	25	31,3	31,3	40,0
	4	41	51,3	51,3	91,3
	5	7	8,8	8,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

c. Variabel Kinerja Guru

Statistics

		Y1	Y2	Y3	Y4
N	Valid	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,80	3,64	3,21	3,31
Minimum		2	2	2	2
Maximum		5	5	5	5
Sum		304	291	257	265

Frequency Table

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,3	1,3	1,3
	3	27	33,8	33,8	35,0
	4	39	48,8	48,8	83,8
	5	13	16,3	16,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2,5	2,5	2,5
	3	39	48,8	48,8	51,3
	4	25	31,3	31,3	82,5
	5	14	17,5	17,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	20	25,0	25,0	25,0
	3	25	31,3	31,3	56,3
	4	33	41,3	41,3	97,5
	5	2	2,5	2,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	24	30,0	30,0	30,0
	3	11	13,8	13,8	43,8
	4	41	51,3	51,3	95,0
	5	4	5,0	5,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

II. UJI INSTRUMEN**a. Uji Validitas Instrumen****Variabel Dana Bantuan Operasional Sekolah****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	10,14	4,323	,394	,724
X1.2	10,43	4,070	,433	,706
X1.3	10,74	3,538	,548	,640
X1.4	10,59	2,904	,694	,536

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
13,96	6,037	2,457	4

Variabel Lingkungan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	10,63	3,301	,391	,608
X2.2	10,91	3,068	,434	,580
X2.3	11,08	2,298	,580	,460
X2.4	10,74	3,538	,337	,640

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
14,45	4,858	2,204	4

Variabel Motivasi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	10,34	3,011	,583	,598
X3.2	9,95	3,441	,475	,666
X3.3	9,76	3,272	,509	,646
X3.4	9,63	3,503	,437	,688

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
13,23	5,366	2,317	4

Variabel Kinerja Guru

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	10,16	4,442	,398	,726
Y2	10,33	4,070	,451	,701
Y3	10,75	3,633	,555	,640
Y4	10,65	2,990	,675	,556

Scale Statistics				
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items	
13,96	6,163	2,483	4	

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Dana Operasional Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,723	4

Variabel Lingkungan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,650	4

Variabel Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,714	4

Variabel Kinerja Guru

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,726	4

III. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Syntax	NPAR TESTS	
	/K-S(NORMAL)=RES_1	
	/MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00
		393216

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

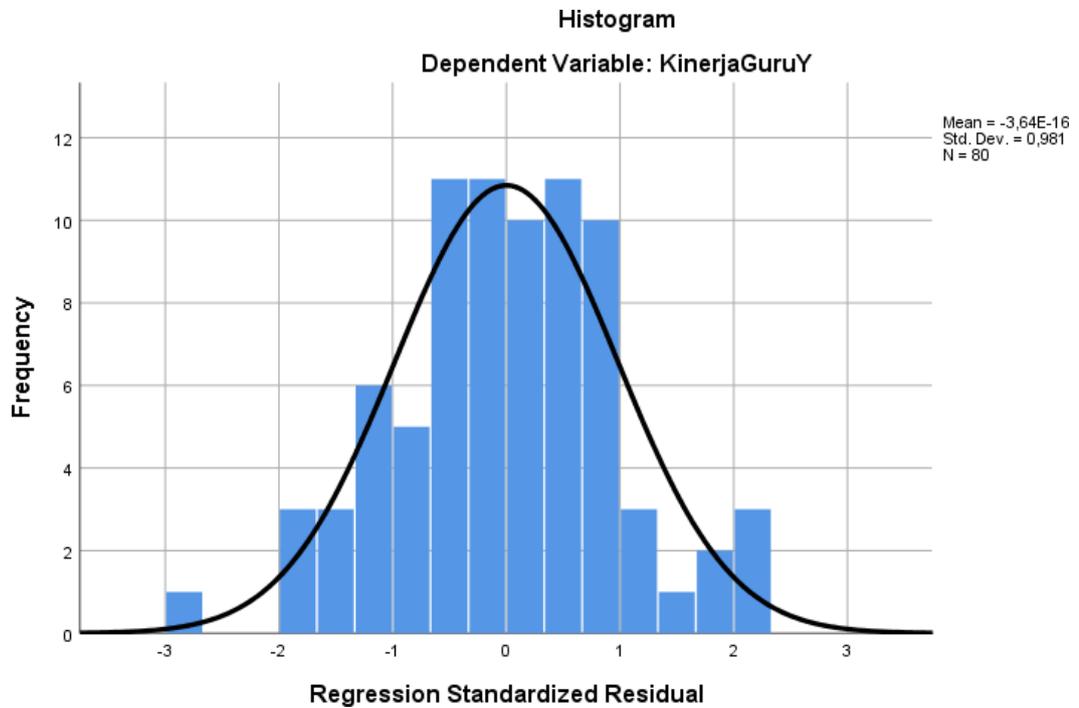
N	80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,80891482
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,046
	Negative	-,035
Test Statistic	,046	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	

b. Calculated from data.

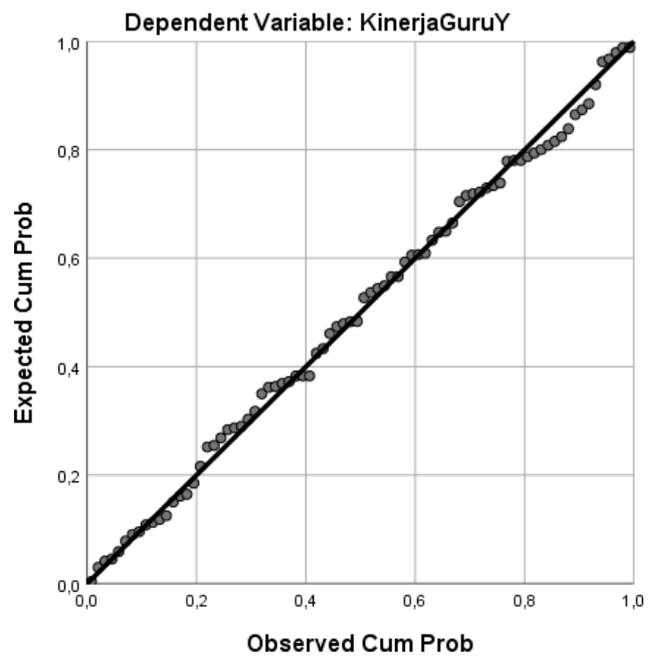
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

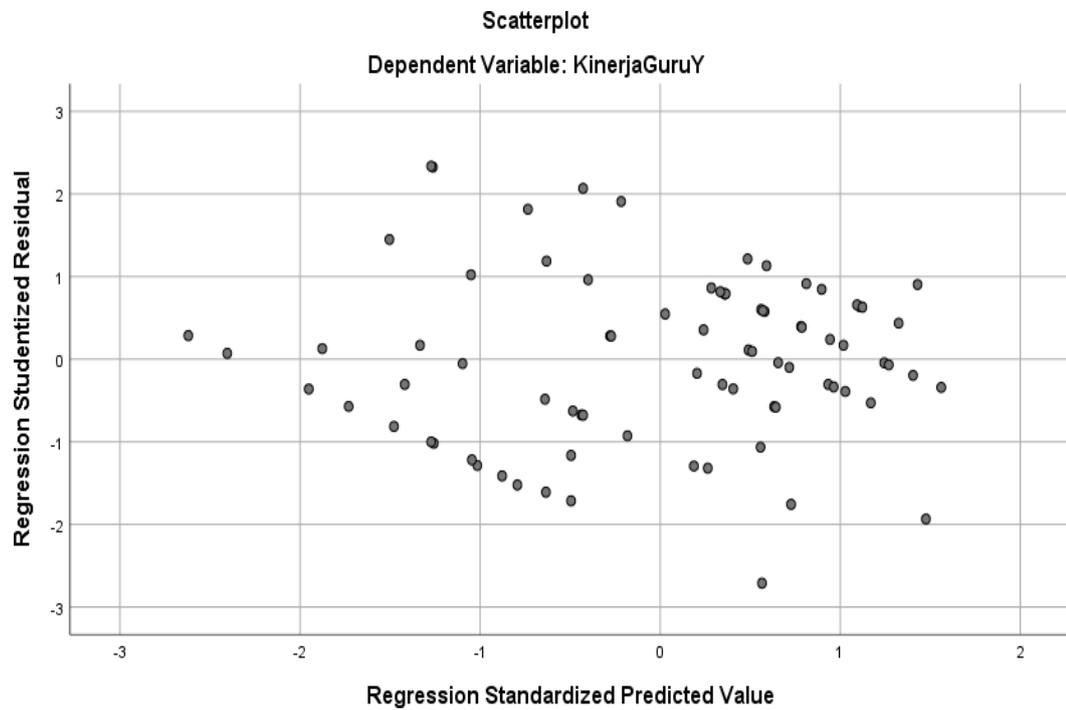
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Multikolinearitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,725	2,204		,783	,436		
	DanaBantuanOperasional SekolahX1	,521	,087	,515	6,014	,000	,951	1,051
	LingkunganX2	-,009	,095	-,008	-,090	,928	,982	1,018
	MotivasiX3	,385	,092	,359	4,204	,000	,957	1,045

a. Dependent Variable: KinerjaGuruY

Uji Hipotesis

Regression

Notes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MotivasiX3, LingkunganX2, DanaBantuanOperasionalSekolahX1 B		. Enter

a. Dependent Variable: KinerjaGuruY

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 ^a	,469	,448	1,844

a. Predictors: (Constant), MotivasiX3, LingkunganX2, DanaBantuanOperasionalSekolahX1

b. Dependent Variable: KinerjaGuruY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228,386	3	76,129	22,382	,000 ^b
	Residual	258,502	76	3,401		
	Total	486,887	79			

a. Dependent Variable: KinerjaGuruY

b. Predictors: (Constant), MotivasiX3, LingkunganX2, DanaBantuanOperasionalSekolahX1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,725	2,204		,783	,436
	DanaBantuanOperasionalSekolahX1	,521	,087	,515	6,014	,000
	LingkunganX2	-,009	,095	-,008	-,090	,928
	MotivasiX3	,385	,092	,359	4,204	,000

a. Dependent Variable: KinerjaGuruY

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9,51	16,62	13,96	1,700	80
Std. Predicted Value	-2,621	1,561	,000	1,000	80
Standard Error of Predicted Value	,235	,673	,403	,088	80
Adjusted Predicted Value	9,44	16,66	13,97	1,698	80
Residual	-4,924	4,201	,000	1,809	80
Std. Residual	-2,670	2,278	,000	,981	80
Stud. Residual	-2,711	2,337	-,001	1,006	80
Deleted Residual	-5,076	4,420	-,004	1,904	80
Stud. Deleted Residual	-2,833	2,409	-,001	1,020	80
Mahal. Distance	,296	9,521	2,963	1,779	80
Cook's Distance	,000	,089	,013	,019	80
Centered Leverage Value	,004	,121	,037	,023	80

a. Dependent Variable: KinerjaGuru Y